

1. Umum -Ukuran Utama (Key Metrics) (KM1)

(dalam jutaan rupiah)					
No.	Deskripsi	a 31 Desember 2024	b 30 September 2024	c 30 Juni 2024	d 31 Maret 2024
	Modal yang Tersedia (nilai)				
1	Modal Inti Utama (CET1)	4.662.685	4.833.762	4.750.335	4.783.786
2	Modal Inti (Tier 1)	4.662.685	4.833.762	4.750.335	4.783.786
3	Total Modal	4.887.732	5.051.326	4.971.342	5.001.882
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	22.272.227	21.493.562	20.923.052	20.664.769
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR				
5	Rasio CET1 (%)	20,93%	22,49%	22,70%	23,15%
6	Rasio Tier 1 (%)	20,93%	22,49%	22,70%	23,15%
7	Rasio Total Modal (%)	21,95%	23,50%	23,76%	24,20%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR				
8	Capital conservation buffer (2,5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-
9	Countercyclical Buffer (0 - 2,5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)	-	-	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	-	-	-	-
12	Komponen CET1 untuk buffer	12,48%	14,03%	14,35%	14,79%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III				
13	Total Eksposur	27.365.921	25.954.673	25.853.673	24.190.419
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	17,46%	18,62%	18,37%	19,78%
14a	Nilai Rasio pengungkit sesuai dengan Basel III dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh. (%) (baris 2a / baris13)	-	-	-	-
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	17,46%	18,62%	18,37%	19,78%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	17,46%	18,62%	18,37%	19,78%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	17,46%	18,62%	18,37%	19,78%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)				
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	3.054.845	2.997.799	2.471.764	2.884.226
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	2.501.545	932.017	1.169.196	868.797
17	LCR (%)	122,12%	321,65%	211,41%	331,98%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)				
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	17.731.389	15.726.960	15.585.939	14.619.594
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	14.448.182	14.326.160	13.984.015	13.521.873
20	NSFR (%)	122,72%	109,78%	111,46%	108,12%
Analisis Kualitatif					
Rasio CAR : Capital Adequacy Ratio (CAR) PT Bank Shinhan Indonesia pada 31 Desember 2024 adalah sebesar 21,95% cenderung sedikit menurun sebesar 1,55% dari posisi 30 September 2024. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan ATMR Risiko Kredit yang naik sebesar Rp. 353,32 Milyar dan ATMR Risiko Pasar yang naik sebesar Rp. 425,34 Milyar. Rasio Total Modal PT. Bank Shinhan Indonesia berdasarkan historikal data selalu berada di atas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 8%.					
Rasio Pengungkit: Rasio pengungkit PT Bank Shinhan Indonesia pada 31 Desember 2024 sebesar 17,46% cenderung menurun sebesar 1,16% yang berasal dari adanya kenaikan Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN) sebesar Rp. 1.785,86 Milyar. Rasio pengungkit tersebut masih berada diatas ketetapan OJK yaitu paling rendah sebesar 3%.					
LCR: Rasio LCR Posisi 31 Desember 2024 sebesar 122,12% cenderung menurun sebesar 199,53% jika dibandingkan dari posisi 30 September 2024. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan Net Cash Flow sebesar IDR. 1.569,53 miliar atas Penurunan Arus Kas Masuk yang berasal dari Tagihan Berdasarkan Pihak Lawan sebesar Rp. 698,25 miliar serta adanya kenaikan Arus Kas Keluar yang berasal dari Penarikan Pendanaan dari Nasabah Korporasi sebesar Rp. 561,85 miliar dan Arus Kas Keluar Lainnya (Additional Requirement) sebesar Rp. 462,72 miliar. Rasio LCR tersebut masih berada diatas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 100%.					
NSFR: Rasio NSFR PT Bank Shinhan Indonesia Posisi 31 Desember 2024 sebesar 122,72% cenderung meningkat sebesar 12,94% yang berasal dari adanya kenaikan Total ASF yang berasal dari Pendanaan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar IDR. 2 triliun. Namun demikian, rasio tersebut masih berada diatas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 100%.					

2. Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (L11)

[illegible]

3. Umum- Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

	(dalam jutaan rupiah)				
	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai:			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	24.920.535	14.005.831	-	-	10.914.704
Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	11.196.582	-	-	-	11.196.582
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	-	-	-	-	-
Nilai rekening administratif	6.240.826	2.217.300	-	-	-
Perbedaan valuasi					
Perbedaan karena netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-		
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan karena adanya prudential filters	-				
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	-				
Analisis Kualitatif					
Total nilai bersih total merujuk pada ketentuan standar akuntansi keuangan sedangkan nilai eksposur kerangka risiko kredit, counterparty credit risk dan risiko pasar merujuk pada pedoman perhitungan ATMR untuk risiko kredit dan pedoman ATMR bank umum dengan memperhitungkan risiko pasar.					

4. Umum - Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan

Analisis Kualitatif
Bank tidak memiliki anak usaha sehingga nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan sesuai dengan nilai tercatat sesuai prinsip kehati-hatian Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi. Total nilai bersih pada kolom a sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan, sedangkan nilai eksposur kerangka risiko kredit, counterparty credit risk dan risiko pasar merujuk pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar dan pedoman penggunaan metode standar dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum bank umum dengan memperhitungkan risiko pasar.

5. Komposisi Permodalan (CC1)

(dalam jutaan rupiah)

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
	CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	944.278	-
2	Laba ditahan	954.734	-
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	(23.931)	-
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	N/A	-
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	N/A	-
	CET 1: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)		
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	-
8	<i>Goodwill</i>	-	-
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	(39.806)	-
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	-
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	-
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	-
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	-
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	-
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	-
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	-
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	-
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	-
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	-
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	-
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	-
23	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	-
24	<i>mortgage servicing rights</i>	N/A	-
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	-
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	-	-
26b.	PPKA non produktif	(190.154)	-
26c.	Aset Pajak Tangguhan	-	-
26d.	Penyertaan	-	-
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	-
26g.	Lainnya	-	-
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-
28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1	N/A	-
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	N/A	-

	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	-
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	-
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	-
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	N/A	-
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	-
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	-
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>		
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)		
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	-
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	-
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	-
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	-
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	-
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	-
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1	N/A	-
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	N/A	-
45	Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET 1 + AT 1)	N/A	-
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan		
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	-
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	N/A	-
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	-
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	-
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	225.047	-
51	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang	N/A	-
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)		
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	-
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	-	-
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	N/A	-
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan; jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik)	N/A	-

55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	-
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
56a.	<i>Sinking fund</i>	-	-
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	-
57	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap	N/A	-
58	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i>	N/A	-
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	4.887.732	-
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	22.272.227	-
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)			
61	Rasio CET 1 (persentase terhadap ATMR)	20,93%	-
62	Rasio Modal Inti <i>Tier 1</i> (persentase terhadap ATMR)	20,93%	-
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	21,95%	-
64	<i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR)		-
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	-	-
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	-	-
67	<i>Higher loss absorbency requirement</i>	-	-
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> .	9,47%	-
National minima (jika berbeda dari Basel 3)			
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	-
70	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	-
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	-
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)			
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	-
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	-
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (<i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	-
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (<i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	-
Cap yang dikenakan untuk provisi pada <i>Tier 2</i>			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	-
77	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan standar	N/A	-
78	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	-
79	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan IRB	N/A	-
Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)			
80	<i>Cap</i> pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	-
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	-
82	<i>Cap</i> pada AT 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	-
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	-
84	<i>Cap</i> pada <i>Tier 2</i> yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	-
85	Jumlah yang dikecualikan dari <i>Tier 2</i> karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	-

6.Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos-pos	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
		Posisi Desember 2024	Posisi Desember 2024
	ASET		
1	Kas	56.067	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	1.104.755	-
3	Penempatan pada Bank Lain	275.444	-
4	Tagihan spot dan derivatif/ forward	48.363	-
5	Surat Berharga yang dimiliki	2.913.459	-
6	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
8	Tagihan Akseptasi	-	-
9	Kredit yang diberikan	20.295.631	-
10	Pembiayaan syariah	-	-
11	Penyertaan Modal	34.221	-
12	Aset Keuangan Lainnya	148.094	-
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan		-
a	Surat berharga yang dimiliki	(174)	-
b	Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(597.544)	-
c	Lainnya	(4.315)	-
14	Aset tidak berwujud	116.480	-
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(76.674)	-
15	Aset tetap dan inventaris	343.575	-
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(219.392)	-
16	Aset Non Produktif		-
a	Properti terbengkalai	6.599	-
b	Agunan yang diambil alih	313.348	-
c	Rekening tunda	-	-
d	Aset antar kantor	-	-
17	Aset Lainnya	162.598	-
	TOTAL ASET	24.920.535	-
	LIABILITAS DAN EKUITAS		
	LIABILITAS		
1	Giro	2.806.695	-
2	Tabungan	2.993.367	-
3	Deposito	7.074.893	-
4	Uang Elektronik	-	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
6	Liabilitas kepada Bank Lain	892.173	-
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	46.854	-
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
9	Liabilitas akseptasi	-	-
10	Surat berharga yang diterbitkan	-	-
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	5.874.675	-
12	Setoran jaminan	770	-
13	Liabilitas antar kantor	-	-
14	Liabilitas lainnya	228.460	-
	TOTAL LIABILITAS	19.917.887	-
	EKUITAS		
15	Modal disetor		-
a	Modal dasar	3.700.000	-
b	Modal yang belum disetor -/-	(2.755.722)	-
c	Saham yang dibeli kembali (treasury stock)	-	-
16	Tambahan modal disetor		-
a	Agio	3.026.001	-
b	Disagio	-	-
c	Dana setoran modal	-	-
d	lainnya	-	-
17	Penghasilan Komprehensif lain		-
a	keuntungan	32.802	-
b	kerugian -/-	(24.247)	-
18	Cadangan		-
a	Cadangan Umum	20.600	-
b	Cadangan tujuan	-	-
19	Laba/Rugi		-
a	Tahun - Tahun lalu	954.734	-
b	Tahun berjalan	48.480	-
c	Dividen yang dibayarkan -/-	-	-
	TOTAL EKUITAS	5.002.648	-
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	24.920.535	-
Analisis Kualitatif			
Laporan Keuangan Posisi 31 Desember 2024 disajikan secara individual. Bank tidak memiliki anak perusahaan sehingga tidak memiliki laporan keuangan Konsolidasi.			

7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC - *Eligible* (CCA)

		a	
	Indonesia	Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Pedoman Pengisian
1	Penerbit	N/A	Diisi dengan penerbit dari instrumen.
2	Nomor identifikasi	N/A	Diisi dengan nomor unik identifikasi atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no. yang tercatat di bursa, ISIN, dll)
3	Hukum yang digunakan	N/A	Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	Ketentuan OJK tidak mengadopsi TLAC.
3b	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	N/A	
4	Pada saat masa transisi	N/A	Ketentuan OJK mengenai KPMM tidak mengadopsi masa transisi
5	setelah masa transisi	N/A	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau Tidak Eligible
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	N/A	Diisi dengan pilihan: Individu; Konsolidasi; atau Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	N/A	Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan: Saham Biasa, Saham Preferen, Surat berharga subordinasi, Pinjaman Subordinasi, Surat berharga, atau pinjaman lainnya
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	N/A	Diisi dalam Jutaan Rupiah
9	Nilai par dari instrumen	N/A	Diisi dalam Jutaan Rupiah
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	N/A	Diisi dengan pilihan: Ekuitas; Liabilitas –Biaya perolehan amortisasi; Liabilitas – Opsi Nilai Wajar; Non-Pengendali
11	Tanggal penerbitan	N/A	Diisi: dd/mm/yyyy
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo	N/A	Diisi dengan pilihan: Perpetual atau Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	N/A	Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: dd/mm/yyyy. Untuk instrumen perpetual diisi: Tidak ada tanggal jatuh tempo
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak

15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	N/A	Diisi dengan tanggal call option (dd/mm/yyyy), persyaratan Call Option lainnya dan jumlah penarikan (dalam jutaan rupiah)
16	<i>Subsequent call option</i>	N/A	Diisi bila ada fitur jumlah subsequent call option (berapa kali Call Option dapat dilakukan).
	Kupon / dividen	N/A	
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	N/A	Diisi dengan pilihan: - Fixed: bila kupon atau dividen adalah fixed selama jangka waktu instrumen; - Floating: bila kupon atau dividen adalah floating selama jangka waktu instrumen; - Fixed to floating: bila kupon/dividen saat ini adalah fixed, namun bisa berubah menjadi floating di masa mendatang; atau - Floating to fixed: bila kupon/dividen saat ini adalah floating, namun bisa berubah menjadi fixed di masa mendatang
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	N/A	Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau dividen.
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
20	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i>	N/A	Apakah Bank memiliki hak penuh atau partial untuk membatalkan kupon atau dividen, atau tidak dapat membatalkan kupon/dividen. Diisi dengan pilihan: Fully discretionary, Partially Discretionary, atau Mandatory
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	N/A	Diisi dengan pilihan: Non-kumulatif atau kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	N/A	Diisi dengan pilihan: dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A	Diisi dengan kondisi (<i>trigger point</i>) kapan instrumen dikonversi, termasuk <i>point of non-viability</i> .
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A	Diisi dengan penjelasan untuk setiap trigger point apakah instrumen akan: (i) pasti dikonversi secara penuh; (ii) kemungkinan dikonversi secara penuh atau sebagian; atau (iii) pasti dikonversi sebagian.
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	Diisi dengan penjelasan rate konversi atas instrumen.
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A	Diisi dengan pilihan: Mandatory, Optional, atau N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A	Diisi dengan penjelasan issuer of instrument it converts into
30	Fitur write-down	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	N/A	Diisi dengan penjelasan kondisi atau trigger point fitur write-down, termasuk <i>point of non-viability</i> .
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	N/A	Untuk setiap trigger point untuk fitur write down, jelaskan apakah instrumen akan di write down: (i) akan selalu di write down penuh; (ii) kemungkinan di write down sebagian; (iii) akan selalu di write down sebagian.
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	N/A	Diisi dengan pilihan: Permanen atau Temporer
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A	Diisi dengan penjelasan mekanisme write-up.
34a	Tipe subordinasi	N/A	Diisi dengan tipe subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A	Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat likuidasi.
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	N/A	Diisi dengan penjelasan fitur yang non-compliant.
Analisis Kualitatif			
Bank Shinhan Indonesia saat ini belum menerbitkan Surat Berharga untuk permodalan			

8. Permodalan - Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

ANALISA KUALITATIF

Sumber permodalan di Bank Shinhan Indonesia seperti yang tercantum dalam RBB terdiri dari modal disetor dari pemegang saham dan laba operasional. Pada tahun 2024 ini, Bank tidak memiliki rencana untuk melakukan perubahan pemegang saham sehingga struktur permodalan masih sebagai berikut :

*)dalam jutaan rupiah

Modal	Jumlah Saham*)	Total Nominal*)
Modal Dasar	3.700.000	3.700.000
Modal ditempatkan dan disetor	944.278	944.278

Adapun komposisi kepemilikan saham-saham tersebut diatas adalah :

*) Dalam jutaan rupiah

Modal	Jumlah Saham*)	Total Nominal*)	Persentase Kepemilikan
Shinhan Bank Co.Ltd.,	934.828	934.828	99,00%
PT. Metropanca Gemilang	5,000	5,000	0,53%
PT. STM Tunggal Jaya	4,450	4,450	0,47%

Modal Bank Shinhan Indonesia posisi Des-2024 sebesar Rp. 4.887.733 Juta, sedikit menurun sebesar 1,81% jika dibandingkan dengan posisi semester sebelumnya dimana secara komposisi didominasi oleh modal inti (Tier 1) sebesar Rp. 4.662.686 Juta (95,40%) dimana komponen terbesar dari cadangan tambahan modal dan terdapat modal pelengkap (Tier 2) sebesar Rp. 225.047 Juta (4,60%).

9. Pendekatan Manajemen Risiko Bank (T-OVA)

Analisa Kualitatif

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016, terdapat 8 risiko yang dihadapi oleh Bank antara lain: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Strategi, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi.

Dalam menetapkan Tingkat Risiko yang akan Diambil (*Risk Appetite*) dan Toleransi Risiko (*Risk Tolerance*) berdasarkan Strategi dan tujuan Bisnis Bank serta kemampuan Bank dalam mengambil Risiko (*Risk Bearing Capacity*) sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (RBB) yang telah ditetapkan.

Direksi dalam melaksanakan wewenang dan tanggungjawabnya dalam mengelola risiko dibantu oleh Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan Mayoritas Direksi dan Pejabat Eksekutif terkait.

Dewan Komisaris dalam memantau dan mengawasi terhadap pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi dibantu oleh Komite Pemantau Risiko yang beranggotakan sebagai berikut: 1 Komisaris Independen, 1 orang Pihak Independent yang memiliki keahlian dibidang keuangan dan 1 orang Independent yang memiliki keahlian dibidang manajemen risiko

Risk Management Department bertanggungjawab langsung kepada direktur yang membawahi fungsi Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Risk Management Departemen harus independen terhadap Satuan Kerja Operasional (*Risk Talking Unit*) dan terhadap satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian intern Bank dilakukan oleh *Internal Audit Department*.

Compliance Department bertugas memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang - undangan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Perundang - Undangan lain. *Compliance Department* dalam menialankan tugasnya independen terhadap satuan kerja operasional.

Dalam memantau risiko yang timbul dari aktivitas operasional Bank *Risk Management Department* berdasarkan profil risiko Bank dan ketentuan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan Bank.

Hasil dari identifikasi *Risk Management Department* melalui profil risiko Bank dan ketentuan *risk appetite* dan *risk tolerance* disampaikan kepada Komite Manajemen Risiko dan *Risk Taking Unit*.

Pengukuran risiko berdasarkan Laporan Profil Risiko Bank yang terdiri dari 8 risiko seperti yang tercantum dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017

Hasil Laporan Profil Risiko disampaikan Risk Management Department kepada Direksi melalui Komite Manajemen Risiko dan kepada Komisaris melalui Rapat Komite Pemantau Risiko untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi atas risiko yang timbul dari aktivitas operasional Bank.

Dalam melakukan stress testing untuk eksposur yang mengandung risiko tertentu, Bank menggunakan data historis atau serangkaian parameter dan asumsi yang disusun oleh bank sendiri dan asumsi yang diminta oleh Otoritas Jasa Keuangan. Stress Testing yang dilakukan bank meliputi stress test kredit, likuiditas dan pasar.

Bank belum terdapat transaksi yang dilakukan hedging, hedging akan dilakukan bank jika terdapat kebutuhan pendanaan dan disesuaikan dengan kondisi likuiditas bank dan pasar.

10. Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan rupiah)

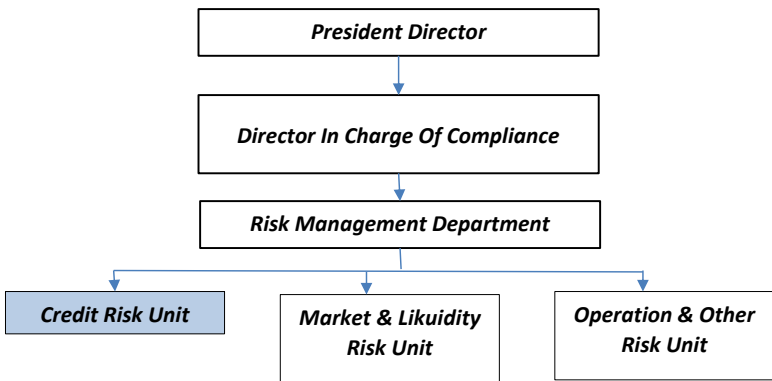
No	Keterangan	Tahun 2024			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	24.378.287	23.835.233	23.819.440	25.548.573
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	N/A	N/A	N/A	N/A
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka baris ini adalah 0 (nol).	-	-	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A	N/A	N/A	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-	-	-	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	183.606	177.189	134.835	114.862
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	-	-	-	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	36.310	2.264.465	2.424.804	2.210.929
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	(407.784)	(423.214)	(424.406)	(508.443)
12	Penyesuaian lainnya.	-	-	-	-
13	Total Eksposur dalam Perhitungan Rasio <i>Leverage</i>	24.190.419	25.853.673	25.954.673	27.365.921
Analisa Kualitatif					
Berdasarkan Unaudited Laporan Keuangan, Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit posisi 31 Desember 2024 Bank Shinhan Indonesia memiliki rasio leverage sebesar 19,78%, masih berada diatas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu paling rendah 3%.					

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan		(dalam jutaan rupiah)			
		Tahun 2024			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)					
1	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	24.286.578	23.749.785	23.715.582	25.501.440
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan.	-	-	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait <i>cash variation margin</i> yang diberikan dalam transaksi derivatif).	-	-	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset).	-	-	-	-
5	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	-378.383	-384.459	-385.245	-471.593
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum).	-29.401	-38.756	-39.160	-36.849
7	Total Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	23.878.794	23.326.570	23.291.177	24.992.998
Eksposur Transaksi Derivatif					
8	Nilai <i>Replacement Cost</i> (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat <i>variation margin</i> yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	128.178	119.160	145.365	65.502
9	Nilai penambahan yang merupakan <i>Potential Futures Exposures</i> (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	147.137	143.477	93.327	96.492
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central clearing counterparty</i> (CCP))	N/A	N/A	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	275.315	262.637	238.692	161.994

Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)					
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross.	-	-	-	-
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan <i>Current Exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	-	-	-	-
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)					
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	8.558.076	9.262.179	9.059.184	8.472.342
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK)kemudian dikurangi CKPN)	-8.513.358	-6.987.544	-6.624.988	-6.254.657
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku).	-8.408	-10.169	-9.392	-6.756
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	36.310	2.264.466	2.424.804	2.210.929
Modal dan Total Eksposur					
23	Modal Inti (Tier 1)	4.783.786	4.750.335	4.833.762	4.778.424
24	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18, dan 22)	24.190.419	25.853.673	25.954.673	27.365.921
Rasio Pengungkit (Leverage)					
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	19,78%	18,37%	18,62%	17,46%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	19,78%	18,37%	18,62%	17,46%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3,00%	3,00%	3,00%	3,00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Leverage	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata					
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-	-	-
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-	-	-
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	24.190.419	25.853.674	25.954.673	27.365.920
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	24.190.419	25.853.674	25.954.673	27.365.920
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	19,78%	18,37%	18,62%	17,46%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	19,78%	18,37%	18,62%	17,46%
Analisis Kualitatif					
Berdasarkan Unaudited Laporan Keuangan, Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit posisi 31 Desember 2024 Bank Shinhan Indonesia memiliki rasio leverage sebesar 19,78%, masih berada diatas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu paling rendah 3%.					

11. Pengungkapan Informasi Kualitatif Terkait Risiko Kredit Secara Umum (CRA)

Analisa	
1. Bagaimana Model Bisnis tercermin dalam komponen profil risiko kredit bank	
Model bisnis bank menyeimbangkan antara proporsi kredit korporasi dengan kredit ritel	
2. Kriteria dan pendekatan yang digunakan untuk menetapkan kebijakan manajemen risiko kredit dan menetapkan limit kredit	
Dalam melakukan monitoring eksposur kredit berdasarkan <i>risk appetite</i> dan <i>risk tolerance</i> yang telah ditetapkan bank.	
3 Struktur dan Organisasi Manajemen Risiko Kredit serta fungsi kontrol	
 <pre> graph TD PD[President Director] --> DIOC[Director In Charge Of Compliance] DIOC --> RMD[Risk Management Department] RMD --> CRU[Credit Risk Unit] RMD --> MLRU[Market & Liquidity Risk Unit] RMD --> OORU[Operation & Other Risk Unit] </pre>	
<i>Risk Management Department</i> dalam menjalankan tugasnya bertindak secara independen, tercermin dari tidak ada keterlibatan dalam kegiatan kredit maupun bisnis. Selain itu, bertugas dalam memberikan masukan kepada Direksi dalam menyusun kebijakan, strategi dan kerangka Manajemen Risiko terkait Implementasi Manajemen Risiko Kredit.	
4. Hubungan antara fungsi manajemen Risiko Kredit, pengendalian risiko, kepatuhan dan audit internal	
- <i>Risk Management Department</i> (RMD) melakukan pemantauan secara berkala (Bank wide) terhadap perkembangan outstanding dan rasio-rasio terkait risiko kredit serta secara individual terutama debitur-debitur besar yang dapat berpengaruh signifikan terhadap performa keuangan Bank. - <i>Compliance Department</i> yang telah melakukan proses review terhadap risiko yang ditimbulkan dari aktivitas bisnis dan kecukupan Kebijakan, Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki Bank untuk memastikan kesesuaiannya terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.	
- <i>Internal Audit Department</i> secara berkala melakukan pemeriksaan pada bidang Operasional, Kredit dan IT baik di Kantor Pusat dan Kantor Cabang Bank untuk memastikan bahwa Bank telah melakukan prosedur sesuai dengan peraturan yang berlaku baik peraturan internal maupun eksternal bank. - Dalam mengimplementasikan proses Pengendalian Intern, Bank melalui Departemen masing-masing selalu menindaklanjuti temuan atas hasil pemeriksaan kredit sesuai target penyelesaiannya, hal ini telah dilakukan <i>Credit Policy Department</i>, <i>Credit Analyst Department</i>, <i>Retail Business Group Department</i> dan Departemen lainnya.	
5. cakupan dan informasi utama dari pelaporan tentang eksposur Risiko Kredit dan Fungsi Manajemen Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris	
Dalam melaporkan exposure Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite yang telah dibentuk Bank yaitu Komite Pemantau Risiko yang berada dibawah Dewan Komisaris dan Komite Manajemen Risiko yang berada dibawah Direksi	

12.1. Bank secara Individu

		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b+c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	1.212.219	19.083.412	597.544	567.354	30.190	-	20.893.175
2	Surat Berharga		2.913.459	174		174	-	2.913.634
3	Transaksi Rekening Administratif	344	7.492.895	6.756	5.16	6.751	-	7.499.995
	Total	1.212.563	29.489.766	604.474	567.359	37.116	-	31.306.804

(dalam jutaan rupiah)

		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b+c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	-	-	-	-	-	-	-
2	Surat Berharga	-	-	-	NIHIL	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	-	-	-		-	-	-
Total		-	-	-		-	-	-

Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki anak perusahaan dalam hal ini laporan posisi Desember 2024 ini disajikan secara individu.

13. Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

13.1. Bank secara Individu		(dalam jutaan rupiah)
		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	22.359.089
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	511.117
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh Tempo	855.854
4	Nilai hapus buku	45.447
5	Perubahan lain	-1.430
6	Kredit dan Surat Berharga yang telah Jatuh Tempo pada Akhir Periode Pelaporan (1+2-3-4+5)	21.967.474

13.2. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak		(dalam jutaan rupiah)
		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	-
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	-
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh Tempo	NIHIL -
4	Nilai hapus buku	-
5	Perubahan lain	-
6	Kredit dan Surat Berharga yang telah Jatuh Tempo pada Akhir Periode Pelaporan (1+2-3-4+5)	-

13.3. Pengungkapan Tambahan	
Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki anak perusahaan dalam hal ini laporan posisi Desember 2024 ini disajikan secara individu	

14.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

		(dalam jutaan rupiah)							(dalam jutaan rupiah)						
No.	Kategori Portofolio	Posisi 31 Desember 2024							Posisi 31 Desember 2023						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Sulawesi	Bali	Nusa Tenggara Barat	Total	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Sulawesi	Bali	Nusa Tenggara Barat	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	4.029.921	-	-	-	-	4.029.921	-	4.606.318	-	-	-	-	4.606.318
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	331.372	-	-	-	-	331.372	-	618.425	-	-	-	-	618.425
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	421.782	-	-	-	-	421.782	-	891.809	-	-	9.428	-	901.238
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	19.885	-	511	939	-	21.335	-	27.371	-	-	-	-	27.371
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	5.300	-	-	-	-	5.300
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	1.194	-	7.618	-	-	8.812	-	1.747	-	9.632	-	-	11.379
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5.247	2.059.478	-	12.836	15.754	-	2.093.314	6.712	1.528.328	-	12.503	17.822	-	1.565.365
9	Tagihan kepada Korporasi	192.203	18.894.697	-	45.753	-	-	19.132.653	91.313	16.391.435	-	49.025	66.189	-	16.597.963
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	783.436	-	16.758	55.661	-	855.854	-	286.278	-	20.268	25.516	-	332.063
11	Aset Lainnya	-	651.915	-	-	-	-	651.915	-	740.564	-	-	-	-	740.564
	TOTAL	197.450	27.193.679	-	83.475	72.354	-	27.546.958	98.025	25.097.575	-	91.428	118.956	-	25.405.985

14.b.Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

[illegible]

15.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pagawa/Pensiunan	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Periode 31 Desember 2024												
1	Perumahan, Kebutuhan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	4.740	1.047.217	227	-
2	Perumahan dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	114.269	19.285	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	13.721	12.115.083	535.914	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	15.092	-	-	-	-	-	-	402.118	-	-
5	Pengadaan Air, Pengaliran Air Limbah, Pengaliran dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	316.280	-	-	-	-	-	2.736	252.748	19.608	-
7	Pengangkutan besar dan sarana, Reparat dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	39.472	1.387.721	217.118	-
8	Pengangkutan dan Pengaliran	-	-	-	-	-	-	-	702	71.901	-	-
9	Persediaan Akomodasi dan Persediaan Makanan Minum	-	-	-	-	-	-	-	5.983	63.760	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	295.036	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	4.029.921	-	-	421.782	-	-	-	507.914	2.637.690	19.535	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	5.162	50.983	19.960	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	17.097	14.785	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agri Perikanan, dan Pemungutan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	124	377.915	2.583	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Perdagangan	-	-	-	-	-	-	-	10	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	99	6.795	4.286	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	40.587	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	929	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	21.335	-	8.812	1.514.790	13.019	1.723	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	451.918
23	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		4.029.921	331.372	-	421.782	21.335	-	8.812	2.093.315	19.132.652	855.855	651.918
Periode 31 Desember 2023												
1	Perumahan, Kebutuhan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	81	1.218.981	222	-
2	Perumahan dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	161.170	19.285	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	147.103	10.443.907	123.803	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	22.637	-	-	-	-	-	-	800.514	-	-
5	Pengadaan Air, Pengaliran Air Limbah, Pengaliran dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	81	134.866	6.300	-
6	Konstruksi	-	338.064	-	-	-	-	-	13.610	1.563.521	120.104	-
7	Pengangkutan besar dan sarana, Reparat dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	27.743	2.435	11.136	-
8	Pengangkutan dan Pengaliran	-	284.244	-	-	-	-	5.300	4.452	114.452	-	-
9	Persediaan Akomodasi dan Persediaan Makanan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-	125.570	15.000	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	404.943	1.965.796	15.545	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	4.606.318	73.379	-	901.238	-	-	-	5.408	104.411	9.869	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	-	15.680	14.785	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	92.438	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agri Perikanan, dan Pemungutan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Perdagangan	-	-	-	-	-	-	-	-	29	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	131	6.719	4.286
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	43.190	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	929	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	27.371	-	11.379	958.164	13.217	1.933	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	740.564
23	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		4.606.318	618.425	-	901.238	27.371	5.900	11.379	1.565.365	16.997.963	332.063	740.564

15.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pagawa/Pensiunan	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Periode 31 Desember 2024												
1	Perumahan, Kebutuhan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Perumahan dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengadaan Air, Pengaliran Air Limbah, Pengaliran dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Pengangkutan besar dan sarana, Reparat dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pengaliran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Persediaan Akomodasi dan Persediaan Makanan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agri Perikanan, dan Pemungutan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Perdagangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL												
Periode 31 Desember 2023												
1	Perumahan, Kebutuhan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Perumahan dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengadaan Air, Pengaliran Air Limbah, Pengaliran dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Pengangkutan besar dan sarana, Reparat dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pengaliran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Persediaan Akomodasi dan Persediaan Makanan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agri Perikanan, dan Pemungutan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Perdagangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL												

NIHIL

16.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)													
No.	Kategori Portofolio	Posisi 31 Desember 2024						Posisi 31 Desember 2023					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.297.682	841.173	680.570	210.497	-	4.029.922	2.948.732	1.050.489	350.753	256.344	-	4.606.318
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	15.092	36.991	279.290	-	331.372	98.038	117.855	-	402.532	-	618.425
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	85.782	261.000	75.000	-	-	421.782	15.323	4.620	881.295	-	-	901.238
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	528	2.165	4.070	14.572	-	21.335	176	1.851	5.195	20.149	-	27.371
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	5.300	-	-	5.300
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	347	538	7.927	-	8.812	7	248	692	10.433	-	11.379
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.518.518	557.261	-	17.536	-	2.093.314	868.379	395.158	145.732	156.096	-	1.565.365
9	Tagihan kepada Korporasi	11.591.877	3.319.808	2.999.019	1.221.948	-	19.132.652	9.575.037	2.053.179	1.216.383	3.753.363	-	16.597.963
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	550.661	21.896	7.843	275.455	-	855.855	238.105	20.487	25.708	47.762	-	332.063
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	651.915	651.915	-	-	-	-	740.564	740.564
	TOTAL	16.845.849	5.018.741	3.884.038	2.827.225	651.915	27.546.959	13.743.796	3.643.888	2.631.058	4.646.679	740.564	25.405.984

16.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)													
No.	Kategori Portofolio	Posisi 31 Desember 2024						Posisi 31 Desember 2023					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

NIHIL

17.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No.	Keterangan	(dalam jutaan rupiah)							(dalam jutaan rupiah)						
		Posisi 31 Desember 2024							Posisi 31 Desember 2023						
		Wilayah							Wilayah						
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Sulawesi	Bali	Nusa Tenggara Barat	Total	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Sulawesi	Bali	Nusa Tenggara Barat	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan	197.450	27.193.679	-	83.475	72.354	-	27.546.958	98.025	25.097.575	-	91.428	118.956	-	25.405.984
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (<i>Stage 2 dan Stage 3</i>)	197.450	19.942.352	-	83.475	72.354	-	20.295.631	42.998	4.497.156	-	64.227	52.510	40.038	4.696.929
	a. Belum jatuh tempo	197.450	18.807.745	-	61.523	16.693	-	19.083.412	42.998	4.033.070	-	23.020	52.510	18.811	4.170.409
	b. Telah jatuh tempo	-	1.134.607	-	21.952	55.661	-	1.212.219	-	464.086	-	41.206	-	21.227	56.520
3	CKPN - <i>Stage 1</i>	349	29.659	-	165	17	-	30.190	120	22.087	-	169	15	106	22.497
4	CKPN - <i>Stage 2</i>	116	104.599	-	478	-	-	105.193	85	42.524	-	123	1.868	214	44.814
5	CKPN - <i>Stage 3</i>	-	440.743	-	5.189	16.229	-	462.160	-	195.533	-	19.549	-	5.192	220.274
6	Tagihan yang dihapus buku	-	43.832	-	1.608	8	-	45.447	-	10.518	-	-	-	-	10.518

17.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

[illegible]

18.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)								
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		(8)
	Posisi 31 Desember 2024							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.052.204	94.942	227	2.085	419	64	-
2	Pertambangan dan Penggalian	333.553	72.844	19.285	679	3.640	5.099	-
3	Industri pengolahan	12.704.650	3.136.269	652.524	18.315	30.354	359.245	19.816
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	417.210	-	-	1.115	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	591.393	238.004	25.847	663	47.224	4.348	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.640.761	78.140	241.425	4.219	-	72.453	6.391
8	Pengangkutan dan Pergudangan	72.903	1.369	41.065	28	7.395	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	69.743	6.954	600	144	141	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	295.036	290	-	809	0	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	7.616.833	3.200.735	19.555	460	12.932	5.522	15.428
12	Real Estat	75.925	31.841	23.235	75	80	8.881	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	31.842	363	14.785	31	1	3.958	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	380.622	16.791	2.583	940	96	505	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	10	-	-	0	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	11.111	-	9.712	5	1.102	833	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	40.587	-	-	115	864	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	929	-	929	-	-	224	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	1.559.730	686	31.131	505	942	1.027	3.812
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	651.915	-	-	-	-	-	-
	Total	27.546.958	6.879.227	1.082.904	30.190	105.193	462.160	45.447

18.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)								
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		(8)
	Posisi 31 Desember 2024							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-	-	-	-

19. Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan

19.1 Bank secara individu (dalam jutaan rupiah)

No.		Posisi 31 Desember 2024			
		Tagihan berdasarkan Hari Tunggakan			
		>90 hari sd 120 hari	>120 hari sd 180 hari	>180 hari	Total
a	b	c	d	e	f
1	kredit yang termasuk dalam tagihan yang telah jatuh tempo	366.776	23.092	330.603	720.471
2	Surat berharga yang termasuk dalam tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-
Total		366.775,77	23.091,67	330.603,07	720.471

19.2 Bank secara Konsolidasi dengan entitas anak (dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Eksposur	Posisi 31 Desember 2024			
		Tagihan berdasarkan Hari Tunggakan			
		>90 hari sd 120 hari	>120 hari sd 180 hari	>180 hari	Total
a	b	c	d	e	f
1	kredit yang termasuk dalam tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-
2	Surat berharga yang termasuk dalam tagihan yang telah jatuh tempo	-	NIHIL		-
Total		-	-	-	-

20. Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing

20.1. Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggalan >90 Hari		Memiliki Tunggalan <90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	a	b	a	b	a	b
1	Surat Berharga	2.913.459	174	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	19.575.160	148.552	720.471	448.992	-	-	-	-
	a. Korporasi	18.017.162	145.360	657.486	431.449	-	-	-	-
	b. Ritel	1.557.998	3.192	62.984	17.543	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	7.493.239	6.756	-	-	-	-	-	-

20.2 Bank secara Konsolidasi dengan entitas anak

(dalam jutaan rupiah)

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggalan >90 Hari		Memiliki Tunggalan <90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	a	b	a	b	a	b
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-

21. Pengungkapan Aset Restrukturisasi Performing dan Non-Performing

21.1. Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Performing (Kualitas KL, D dan M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b
1	Surat Berharga	2.913.459	174	-	-	2.913.459	174	-	-	-	-
2	Kredit	19.575.160	148.552	720.471	448.992	12.353.492	30.242	7.092.096	105.141	850.043	462.160
	a. Korporasi	17.710.949	144.561	657.486	431.449	10.543.042	28.446	7.038.801	103.204	786.592	444.359
	b. Ritel	1.864.211	3.991	62.984	17.543	1.810.450	1.796	53.295	1.937	63.451	17.801
3	Transaksi Rekening Administratif	7.493.239	6.756	-	-	7.492.895	6.751	344	5	-	-

21.2. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		Performing		Performing		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

NIHIL

22. Pengungkapan Kualitatif terkait Teknik MRK (CRC)

Analisa
1. Fitur Utama dari kebijakan dan proses terkait evaluasi dan manajemen agunan Perubahan kebijakan, ketentuan mengenai agunan yang ditempatkan di Korea yang sebelumnya dianggap sebagai agunan regular menjadi agunan irregular, Perubahan RCVR agunan tunai yang sebelumnya sebesar 95% menjadi 100%, penambahan CG dari mother company yang berasal dari Korea Selatan sebagai ketersediaan jaminan yang dapat dimasukkan ke dalam perhitungan CKPN Individual. 2. Informasi terkait konsentrasi risiko pasar atau risiko kredit atas instrumen yang digunakan sebagai teknik MRK, yang mencakup jenis dan pihak pemberi agunan, garasi, dan/atau jaminan atau asuransi kredit Dalam penetapan konsentrasi risiko pasar atau risiko kredit instrumen yang digunakan untuk penetapan teknik MRK menggunakan agunan yang diberikan oleh debitur.

23. Teknik MRK (CR3)

23.1. Bank secara Individu		(dalam jutaan rupiah)				
		Tagihan yang tidak dijamin dengan teknik MRK	Tagihan yang dijamin dengan teknik MRK	Tagihan yang dijamin dengan Agunan	Tagihan yang dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	17.202.125	2.973.459	-	-	-
2	Surat Berharga	2.913.459	-	-	-	-
3	Total	20.115.584	2.973.459	-	-	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang telah Jatuh Tempo	855.854	-	-	-	-

23.2. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak		(dalam jutaan rupiah)				
		Tagihan yang tidak dijamin dengan teknik MRK	Tagihan yang dijamin dengan teknik MRK	Tagihan yang dijamin dengan Agunan	Tagihan yang dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	-	-	-	-	-
2	Surat Berharga	-	-	-	-	-
3	Total	-	-	-	-	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-

23.3. Pengungkapan Tambahan	
Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki anak perusahaan dalam hal ini laporan posisi 31 Desember 2024 ini disajikan secara individu	

24. Ekspose Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

24.1. Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4.029.921	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	251.372	80.000	125.686	40.000	165.686	1
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	311.269	110.513	95.124	27.154	122.279	1
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	17.186.225	1.946.428	15.089.459	1.911.397	17.000.856	1
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus	8.813	-	4.406	-	4.406	1
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.012.955	80.359	1.552.784	67.309	1.620.093	1
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	21.335	-	10.545	-	10.545	1
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	855.854	-	1.134.256	-	1.134.256	1
11	Aset Lainnya	651.915	-	752.522	-	752.522	1
12	Total	25.329.659	2.217.300	18.764.783	2.045.860	20.810.641	1

24.2. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	-	-	-	-	-	-
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
12	Total	-	-	-	-	-	-

24.3. Pengungkapan Tambahan

Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki anak perusahaan dalam hal ini laporan posisi 31 Desember 2024 ini disajikan secara individu

25. Eksposur Berdasarkan Kelas Aset dan Bobot (CRS)

25.1. Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		0%			20%			50%			100%			150%			Lainnya			Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4.029.921			-			-			-			-			-			-	
Kategori Portofolio		20%			50%			100%			150%			Lainnya			Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK				
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-			331.372			-			-			-			-	165.686			
Kategori Portofolio		0%	20%			30%			50%			100%			150%			Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-			-			-			-			-			-	-		
Kategori Portofolio		20%	30%	40%	50%			75%			100%			150%			Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK			
4	Tagihan kepada Bank	355.348	8.760	4.000			11.786						41.088			800		122.279			
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain																				
Kategori Portofolio		10%	15%	20%			25%			35%			100%			150%			Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-			-			-			-			-			-	-	
Kategori Portofolio		20%	50%			65%			75%			80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK			
6	Tagihan Kepada Korporasi Umum	-	-			-			-			-	499.300	18.523.765			328.061	-	-	16.990.197	
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-			-			-			-	-	-			-	-	-		
	Eksposure Pembiaya Khusus	-	8.813			-			-			-	-	-			-	-	-	4.406	
Kategori Portofolio		100%			150%			250%			400%			Lainnya			Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK				
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	-			-			-			-			-			-	-	-	-	
Kategori Portofolio		45%			75%			85%			100%			Lainnya			Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK				
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-			1.479.178			614.136			-			-			-	-	-	1.630.751	
Kategori Portofolio		0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
9	Kredit Beragunan Properti																				
	Kredit Beragunan Properti Rumah Tinggal yang pembayarannya tidak bergantung secara material pada arus kas properti		3.810	4.329	2.370				519				10.307								10.545
	Tanpa pendekatan pembagian kredit dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit																				
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)																				
	Kredit Beragunan Properti Rumah Tinggal yang pembayarannya bergantung secara material pada arus kas properti																				
	Kredit Beragunan Properti komersial yang pembayarannya tidak bergantung secara material pada arus kas properti																				
	Tanpa pendekatan pembagian kredit dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)																				
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)																				
	Kredit Beragunan Properti komersial yang pembayarannya bergantung secara material pada arus kas properti																				
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan tanah, dan konstruksi																				-
Kategori Portofolio		50%			100%			150%			Lainnya			Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK							
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	106.005			87.040			642.809			1.134.256			1.134.256							
Kategori Portofolio		0%			20%			100%			150%			1250%			Lainnya			Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
11	Aset Lainnya																651.914,77			752.521,86	

(dalam jutaan rupiah)					
No.	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum Pengenaan FKK)	Rata-rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	<40%	4.408.538	153.319	77.853	77.853
2	40% - 70%	446.709	12.530	229.247	229.247
3	75%	1.489.485	265.931	1.114.936	1.114.936
4	85%	1.113.436	534.502	896.779	896.779
5	90% - 100%	16.227.906	770.149	16.440.847	16.440.847
6	105% - 130%	228.061	426.480	304.245	304.245
7	150%	663.609	54.390	994.213	994.213
8	250%				-
9	400%				-
10	1250%				-
11	Lain-2	651.915		752.522	752.522
Total Tagihan Bersih		25.329.659	2.217.300	20.810.642	20.810.642

25.2. Pengungkapan Tambahan

Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki anak perusahaan dalam hal ini laporan posisi Desember 2024 ini disajikan secara individu

26.1 Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

6.1. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Afilik																	(dalam jutaan rupiah)									
Kategori Portofolio		0%				20%				50%				100%				150%				Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-				-				-				-				-				-		-		
Kategori Portofolio		20%				50%				100%				150%				Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-				-				-				-				-		-						
Kategori Portofolio		0%	20%			30%			50%			100%			150%			Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional)	-	-			-			-			-			-			-		-						
Kategori Portofolio		20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-																
Kategori Portofolio		10%	15%	20%	25%	35%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-																
Kategori Portofolio		20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK														
6	Tagihan Kepada Korporasi Umum	-	-	-	-	NIHIL					-	-	-	-	-	-										
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-														
	Exposure Pembiayaan Khusus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-														
Kategori Portofolio		100%				150%				250%				400%				Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK						
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Putang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	-				-				-				-				-		-						
Kategori Portofolio		45%				75%				85%				100%				Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-				-				-				-				-		-						
Kategori Portofolio		0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK					
9	Kredit Beragunan Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
	Kredit Beragunan Properti Rumah Tinggal yang pembayarannya tidak bergantung secara material pada arus kas properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
	Tanpa pendekatan pembagi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
	dengan menggunakan pendekatan pembagian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
	dengan menggunakan pendekatan pembagian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
	Kredit Beragunan Properti Rumah Tinggal yang pembayarannya bergantung secara material pada arus kas properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
	Kredit Beragunan Properti komersial yang pembayarannya tidak bergantung secara material pada arus kas properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
	Tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
	dengan menggunakan pendekatan pembagian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
	dengan menggunakan pendekatan pembagian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
	Kredit Beragunan Properti komersial yang pembayarannya bergantung secara material pada arus kas properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan tanah, dan kontruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
Kategori Portofolio		50%				100%				150%				Lainnya				Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK								
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-				-				-				-				-		-						
Kategori Portofolio		0%	20%			100%			150%			1250%			Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK									
11	Aset Lainnya	-	-			-			-			-			-		-									

(dalam jutaan rupiah)					
No.	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum Pengenaan FKK)	Rata-rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	<40%	-	-	-	-
2	40% - 70%	-	-	-	-
3	75%	-	-	-	-
4	85%	-	-	-	-
5	90% - 100%	-	-	-	-
6	105% - 130%	-	-	-	-
7	150%	-	-	-	-
8	250%	-	-	-	-
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
Total Tagihan Bersih		-	-	-	-

26.2. Pengungkapan Tambahan

Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki anak perusahaan dalam hal ini laporan posisi 31 Desember 2024 ini disajikan secara individu

27. Pengungkapan kualitatif mengenai *counterparty credit risk* (CCRA)

Analisis Kualitatif
Dalam kerjasama Bank Shinhan Indonesia dengan <i>Counterparty</i> berdasarkan <i>money market line</i> dalam pemberian pinjaman antar bank. <i>Money Market Line</i> Bank selalu dilakukan review secara berkala.

28. Analisa Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR 1)

(dalam jutaan rupiah)

			a	b	c	d	e	f
	English		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (for derivatives)	SA-CCR (untuk derivatif)	46.787	68.923		1,4	161.994	81.835
2	Internal Model Method (for derivatives and SFTs)	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Simple Approach for credit risk mitigation (for SFTs)	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Comprehensive Approach for credit risk mitigation (for SFTs)	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
5	VaR for SFTs	VaR untuk SFT					N/A	N/A
6	Total	Total						81.835

Analisis Kualitatif

Pada Posisi 31 Desember 2024 Tagihan Bersih Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan berdasarkan pendekatan standar sesuai SEOJK No. 48/SEOJK.03/2017 yang berasal dari adanya tagihan bersih transaksi derivatif dengan variabel yang mendasari berupa suku bunga sebesar Rp. 117.581 juta dan tagihan bersih transaksi derivatif dengan variabel yang mendasari berupa nilai tukar sebesar Rp. 44.575 juta.

29. Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)**(dalam jutaan rupiah)**

		a	b
Indonesia		Tagihan bersih	ATMR
	Total portfolios berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge</i>	N/A	N/A
1	(i) komponen VaR (termasuk $3\times$ <i>multiplier</i>)		N/A
2	(ii) komponen <i>Stressed VaR</i> (termasuk $3\times$ <i>multiplier</i>)		N/A
3	Semua Portfolio sesuai <i>Standardised CVA Capital Charge</i>	81.835	81.835
4	Total sesuai <i>CVA Capital Charge</i>	81.835	81.835

Analisis Kualitatif

Peningkatan CVA sejalan dengan kenaikan Exposure dari Transaksi Derivative yang dihitung dengan Pendekatan Standar

30. Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

(dalam jutaan rupiah)

[illegible]

Analisis Kualitatif

Peningkatan Tagihan Bersih disebabkan kenaikan dari Kategori Portofolio Tagihan Kepada Korporasi yang tidak memiliki peringkat (bobot 100%).

31. Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR 6)

	(dalam jutaan rupiah)	
	a	b
	Proteksi yang dibeli (<i>Protection bought</i>)	Proteksi yang dijual (<i>Protection sold</i>)
Indonesia		
Nilai Notional		
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	650.072	651.180
Total Nilai Notional	650.072	651.180
Nilai wajar		
Nilai wajar positif (aset)	5.780,18	7.327,21
Nilai wajar negatif (kewajiban)	6.767,77	4.740,65

Analisis Kualitatif
Pada 31 Desember 2024 Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR) sebesar Rp.81.835 juta.

32. Pengungkapan kualitatif mengenai eksposur sekuritisasi (SECA)

Indonesia
Pengungkapan Kualitatif
Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki exposure sekuritisasi

33. Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1)

(dalam jutaan rupiah)

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif	
Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi pada <i>Banking Book</i>	

34. Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book*

(dalam jutaan rupiah)

[illegible]

Analisis Kualitatif

Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book*

35. Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

(dalam jutaan rupiah)

[illegible]

Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book*

36. Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak Sebagai Investor (SEC 4)

		(dalam jutaan rupiah)																							
		a	b	c	d	e	f				g	h	i	j	k	l	m	n	o		p				
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values										ATMR					Capital charge after cap			
		Indonesia	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%		
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
		Analisis Kualitatif																							
		Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book																							

37. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum

Lampiran B SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 Tanggal 07 Oktober 2021 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO KREDIT

Nama Bank : PT. Bank Shinhan Indonesia
Laporan Tahun : Desember 2024

ANALISIS KUALITATIF																																	
	Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk risiko Kredit.																																
1	Berdasarkan: - POJK No.17/POJK.03/2023 perihal Penerapan Tatakelola Bagi Bank Umum. - POJK No.18/POJK.03/2016 dan SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. - POJK No.4/POJK.03/2016 dan SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. - SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum. - Kebijakan Manajemen Risiko Versi 3.0 Tanggal 16 Januari 2024 - SOP Manajemen Krisis Versi 3.0 Tanggal 30 September 2024 - SOP Manajemen Risiko Versi 3.1 Tanggal 28 Juni 2024 - SOP Kredit versi 2.2 Tanggal 23 September 2024 - Kebijakan dan Prosedur Perkreditan Bank versi 9.4 Tanggal 28 November 2024.																																
2	Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Kredit. STRUKTUR ORGANISASI DEPARTEMEN MANAJEMEN RISIKO President Director ↓ Director In Charge Of Compliance ↓ Risk Management Department ↓ Credit Risk Unit Market & Liquidity Risk Unit Operation & Other Risk Unit <i>Risk Management Department</i> dalam menjalankan tugasnya bertindak secara independen, tercermin dari tidak ada keterlibatan dalam kegiatan kredit maupun bisnis. Selain itu, bertugas dalam memberikan masukan kepada Direksi dalam menyusun kebijakan, strategi dan kerangka Manajemen Risiko terkait Implementasi Manajemen Risiko Kredit.																																
3	3. Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Kredit (mencakup sistem dan data yang digunakan) untuk menghitung Risiko Kredit, beberapa diantaranya: -Menggunakan metode standar Basel III reform untuk menghitung perkiraan beban modal untuk Risiko Kredit. -Untuk penilaian risiko kredit dilakukan dengan menggunakan sistem yang tersedia di core banking yaitu Early warning system. Hal ini dilakukan untuk melakukan penilaian terhadap rating debitur dalam kategori Normal, Observation, Precaution, Early Warning dan Problematic. - Melengkapi Loan Review Report yang dilakukan untuk mengetahui potensi risiko kredit secara individual terhadap debitur dengan kriteria tertentu seperti terhadap 25 dari Bank Top Debtors, Debitur baru dengan plafond diatas IDR 100 miliar atau ekuivalennya atau kriteria lain yang ditentukan manajemen. -Melakukan pemantauan perkembangan data terkait risiko kredit secara Bank Wide baik secara harian maupun bulanan seperti ratio NPL, Analisa Tren jumlah pinjaman debitur, Tunggalan, CKPN, Penetapan harga berdasarkan risiko. - Berkaitan dengan berlakunya POJK 17 tahun 2023 perihal Penerapan Tatakelola Bagi Bank Umum, dalam penilaian profil risiko kredit, Bank melakukan penilaian terhadap <i>Country Risk</i>, <i>Transfer Risk</i> serta <i>Climate Risk</i> dimana Bank telah terlebih dahulu menyesuaikan Kebijakan Manajemen Risiko dan SOP Manajemen Risiko dengan ketentuan tersebut. Dalam menghitung perkiraan beban modal untuk Risiko Kredit Bank menggunakan pendekatan standar Basel III Reform untuk menghitung risiko kredit termasuk akibat kegagalan Debitur yang dipengaruhi kegagalan pihak lawan (<i>counterparty credit risk</i>) dan akibat kegagalan penyelesaian (<i>settlement risk</i>). Pada perhitungan beban modal risiko kredit dengan menggunakan metode standar <i>Basel III Reform</i> dihitung berdasarkan jenis kategori portofolio dan bobot risiko selanjutnya disebut ATMR Risiko Kredit pendekatan standar. Bobot Risiko ditetapkan berdasarkan kategori sesuai dengan POJK.																																
	Selain itu Bank sudah melakukan simulasi stress test khususnya untuk debitur restrukturisasi dan Debitur Pra NPL dimana skenario stress test yang digunakan adalah adanya penurunan kualitas debitur restrukturisasi dan Debitur pra NPL. Nilai outstanding Debitur yang direstrukturisasi secara langsung maupun tidak langsung pada posisi Desember-24 adalah sebagai berikut:																																
	<table><tr><th colspan="4">(Dalam jutaan rupiah)</th></tr><tr><th>Kol</th><th>Semester II-2024</th><th>Semester I - 2024</th><th>+/-</th></tr><tr><td>1</td><td>310.976</td><td>405.219</td><td>-94.243</td></tr><tr><td>2</td><td>329.556</td><td>679.536</td><td>-349.980</td></tr><tr><td>3</td><td>366.441</td><td>83.621</td><td>282.820</td></tr><tr><td>4</td><td>-</td><td>763</td><td>-763</td></tr><tr><td>5</td><td>245.369</td><td>201.440</td><td>-36.079</td></tr><tr><td>Total</td><td>1.252.342</td><td>1.450.207</td><td>-190.25</td></tr></table>	(Dalam jutaan rupiah)				Kol	Semester II-2024	Semester I - 2024	+/-	1	310.976	405.219	-94.243	2	329.556	679.536	-349.980	3	366.441	83.621	282.820	4	-	763	-763	5	245.369	201.440	-36.079	Total	1.252.342	1.450.207	-190.25
(Dalam jutaan rupiah)																																	
Kol	Semester II-2024	Semester I - 2024	+/-																														
1	310.976	405.219	-94.243																														
2	329.556	679.536	-349.980																														
3	366.441	83.621	282.820																														
4	-	763	-763																														
5	245.369	201.440	-36.079																														
Total	1.252.342	1.450.207	-190.25																														
	Berdasarkan hasil simulasi stresstest dengan pendekatan 3 skenario terjadi penurunan laba sebesar IDR 748,5 miliar, dalam hal ini rasio CAR menjadi sebesar 19,46% dari sebelumnya sebesar 22,03%, sehingga dapat disimpulkan Bank masih mampu menghadapi risiko penurunan kualitas kredit debitur restrukturisasi dan pra NPL.																																
4	Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk risiko kredit untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank. Ruang Lingkup dan Cakupan Utama dari kerangka Laporan untuk Risiko Kredit meliputi: - Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam memantau risiko yang timbul dari adanya aktivitas kredit Bank. - Kecukupan Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko Kredit serta penetapan Limit Risiko Kredit yang tercakup dan merupakan bagian dari SOP Manajemen Risiko serta Pedoman Kebijakan Perkreditan yang diimplementasikan Bank. - Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko Kredit dan - Sistem pengendalian intern yang menyeluruh untuk Risiko Kredit.																																
5	Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen Risiko kredit. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan Perkreditan yang meliputi prinsip-prinsip kegiatan kredit, organisasi kredit, ruang lingkup kredit, batasan dan jenis-jenis kredit, fungsi-fungsi Departemen yang merupakan bagian dari proses end to end kredit. Kebijakan ini juga mencakup kriteria suku bunga dan biaya, ketentuan agunan kredit termasuk prosedur penilaian dan pelaporannya. Mitigasi risiko yang dilakukan dalam meminimalisasi kerugian yang timbul dari kegiatan perkreditan bank dengan cara sebagai berikut: - Membuat kebijakan dan Prosedur dalam mengatur kegiatan perkreditan Bank. - Menetapkan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) yang sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan. - Melaksanakan kaji ulang independen dan evaluasi yang dilakukan secara berkala terhadap kebijakan dan prosedur oleh <i>Risk Management Department</i>, <i>Compliance Department</i> dan <i>Internal Audit Department</i> atas kegiatan perkreditan Bank termasuk kepatuhan terhadap ketentuan BMPK serta konsentrasi kredit sesuai <i>Risk Appetite</i> dan <i>Risk Tolerance</i> yang ditetapkan. - Menerapkan <i>4 eyes principles</i> yaitu <i>checker</i>, <i>maker</i> dan <i>approval</i> dalam setiap transaksi yang dilakukan. - Melindungi agunan/jaminan dan aset – aset yang dikuasai Bank dengan Asuransi. - Memberikan pelatihan – pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahliannya dalam bidang perkreditan, termasuk terhadap Produk Baru Bank yang akan dipasarkan kepada front liner dan marketing. - Memberikan edukasi secara berkala terkait bidang perkreditan kepada seluruh karyawan Bank. - Memberikan edukasi secara berkala melalui notifikasi <i>Goldwing System</i> kepada karyawan terkait ketentuan baru internal maupun dari pihak regulator terkait perkreditan. - Senantiasa memberikan informasi – informasi terkait peraturan – peraturan yang berlaku kepada seluruh karyawan terkait perkreditan																																

38. Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)						(dalam jutaan rupiah)			
No.	Jenis Risiko	Posisi 31 Desember 2024				Posisi 31 Desember 2023			
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	42.143	526.783	-	-	50.762	634.528	-	-
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	42.143	526.783	-	-	50.762	634.528	-	-

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

39. Risiko Pasar - Pengungkapan Kualitatif Umum

SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum Tanggal 07 Desember 2022

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO PASAR

Nama Bank : PT. Bank Shinhan Indonesia
Laporan Tahun : Desember 2024

ANALISIS KUALITATIF	
1	Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk risiko Pasar. Berdasarkan: 1. POJK No.18/POJK.03/2016 dan SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. 2. POJK No.4/POJK.03/2016 dan SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. 3. POJK No.27 Tahun 2022 Tentang Perubahan Kedua Atas POJK No. 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. 4. SEOJK No.23/SEOJK.03/2022 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum. 5. SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 Tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar Untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book) Bagi Bank Umum. 6. SEOJK No.48/SEOJK.03/2017 Tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar Tanggal 15 September 2017. 7. Kebijakan Manajemen Risiko Versi 3.0 Tanggal 16 Januari 2024 8. SOP Manajemen Risiko Versi 3.1 Tanggal 28 Juni 2024
2	Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Kredit. STRUKTUR ORGANISASI DEPARTEMEN MANAJEMEN RISIKO <pre>graph TD; PD[President Director] --> DIOC[Director In Charge Of Compliance]; DIOC --> RMD[Risk Management Department]; RMD --> CRU[Credit Risk Unit]; RMD --> MLRU[Market & Liquidity Risk Unit]; RMD --> OORU[Operation & Other Risk Unit];</pre> Bank telah memiliki Struktur Organisasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 007/BSI-SKDIR/IX/2024 tanggal 2 Sep 24 perihal Struktur Organisasi dimana Treasury & Capital Department yang bertugas mengelola risiko pasar dan likuiditas Bank dan memastikan aktivitas bisnis Bank berjalan dengan lancar.
	Selain itu, bank juga telah membentuk <i>Unit kerja Market & Liquidity Risk</i> yang berada dibawah <i>Risk Management Department</i> yang bertugas melakukan monitoring atas risiko pasar dan risiko likuiditas yang ditimbulkan dari kegiatan bisnis bank terutama yang berada di <i>Treasury & Capital Department</i>. <i>Risk Management Department</i> dalam menjalankan tugasnya selalu independen, tercermin dari tidak ada keterlibatan dalam kegiatan operasional maupun bisnis. Bank telah membentuk Komite ALCO yang membantu Direksi dalam mengelola <i>Asset</i> dan <i>Liability</i> secara terpadu, serta dalam membantu menentukan lending dan <i>funding rate</i> yang baik untuk mendukung kegiatan operasional bank. Dalam rangka memantau atas risiko Pasar, Dewan Komisaris dibantu oleh: 1) Komite Pemantau Risiko sesuai dengan SK Direksi No. 013/BSI-SKDIR/X/2023 tanggal 10 Okt 2023 tentang Pengangkatan Kembali Anggota Komite Pemantau Risiko Bank. 2) Komite Audit berdasarkan SK Direksi No. 012/BSI-SKDIR/X/2023 tanggal 10 Okt 2023 tentang Pengangkatan Kembali Anggota Komite Audit.
	Dalam rangka memantau atas risiko Pasar, Direksi dibantu oleh: 1) Komite Manajemen Risiko sesuai SK No. 004/BSI – SKDIR/VIII/2022 tanggal 16 Agt 2022. 2) Komite ALCO (<i>Asset Liability Committee</i>) SK No. 006/BSI-SKDIR/VII/2024 tanggal 22 Jul 2024.
3	Bagaimana Pengelolaan Portofolio <i>Trading Book</i> dan <i>Banking Book</i>, serta metodologi valuasi yang digunakan Sejauh ini Bank Shinhan Indonesia tidak mempunyai portofolio <i>Trading Book</i>, melainkan Bank memiliki portofolio <i>Banking Book</i> yaitu kategori AFS dan HTM. Sedangkan untuk risiko nilai tukar, <i>Treasury & Capital Department</i> dalam upaya memitigasi risiko tersebut hanya melayani kebutuhan nasabah sehingga setiap open posisi senantiasa diupayakan untuk selalu posisi square. Hal ini tercermin dari trend Posisi Devisa Neto dari aktivitas treasury yang cenderung rendah. Sedangkan <i>Risk Management Department</i> berperan dalam melakukan pengukuran dan pemantauan secara berkala melalui <i>Mark to Market</i> atas Transaksi Derivatif dan surat berharga, rasio PDN, rasio PLNB dan rasio lainnya. Dalam melakukan valuasi atas transaksi <i>Banking Book</i> dengan <i>Mark to Market</i> dilakukan setiap harinya atas transaksi surat berharga dan transaksi derivatif Forward dan derivatif Interest Rate Swap berdasarkan pergerakan harga dan suku bunga yang ada di pasar sesuai data posisi akhir hari.

	Selain itu Bank juga melakukan perhitungan <i>Interest Rate Risk In The Banking Book</i> (IRRBB) setiap triwulan sebagaimana yang tercantum dalam SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar Untuk Risiko Suku Bunga Dalam <i>Banking Book</i> Bagi Bank Umum yang pengukurannya menggunakan 2 metode yaitu Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (EVE) dan Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (NII). Kecukupan sistem pengendalian intern telah dilakukan secara efektif terlihat dari pengelolaan terhadap suku bunga dan nilai tukar yang dilakukan oleh Internal Audit Department.
	Kecukupan kaji ulang oleh satuan kerja yang independen dilakukan dengan cukup efektif dan memadai ditandai adanya peran <i>Risk Management Department</i> dan <i>Compliance Department</i> yang telah melakukan proses review terhadap kecukupan Kebijakan, Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki Bank untuk memastikan kesesuaiannya terhadap peraturan dan perundang – undangan yang berlaku serta Internal Audit Department telah melakukan pemeriksaan pada bidang Operasional, Kredit dan IT baik di Kantor Pusat dan Kantor Cabang Bank untuk memastikan bahwa Bank telah melakukan prosedur sesuai dengan peraturan yang berlaku baik peraturan internal maupun eksternal bank.
4	Portofolio trading book dan banking book yang diperhitungkan dalam KPMM Bank tidak memiliki posisi eksposur yang masuk dalam kategori <i>trading book</i> , sehingga yang diperhitungkan adalah risiko nilai tukar. Dengan demikian, mempertimbangkan eksposur Bank tersebut, dalam pemilihan metode perhitungan KPMM pada 31 Desember 2023 sudah menggunakan Basel III Reform sesuai SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum dengan menggunakan Pendekatan Standar yang Disederhanakan (<i>Simplified Standardized Approach</i>).
5	Langkah - Langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar atas transaksi valuta asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga. 1. Bank melakukan MTM pada portofolio yang berdampak terhadap perubahan suku bunga dan kurs secara harian. 2. Bank telah memiliki prosedur dalam pemberian special rate sesuai Surat Edaran No. 003/BSI-SEDIR/V/2023 semua persetujuan suku bunga disetujui oleh Pimpinan Cabang dan diketahui oleh <i>Treasury & Capital Department</i> dan <i>Operational Department</i>, <i>E-approval</i> tersebut dibuat oleh <i>Customer Service</i> (CS). 3. Penetapan suku bunga bank sudah menyesuaikan dengan trend pasar yang ada dan bank telah melakukan transparansi terkait suku bunga yang ditetapkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). 4. Departemen Treasury senantiasa berupaya melakukan lidung nilai atas setiap transaksi - transaksinya. 5. Melakukan monitoring terhadap kecukupan permodalan bank dalam meminimalisir risiko yang terjadi akibat perubahan suku bunga dan kurs.

40.1. Interest Rate Risk In Banking Book - Laporan Penerapan Manajemen Risiko Untuk IRRBB

Analisis Kualitatif																							
1	Dalam rangka mengukur IRRBB, Bank menggunakan 2 (dua) metode yang saling melengkapi, yaitu: a) Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE yaitu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. b) Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank.																						
2	Strategi yang dilakukan terhadap IRRBB adalah dengan melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko IRRBB. Identifikasi dan pengukuran dilakukan dengan pembuatan dan analisa laporan IRRBB secara Triwulan yang dilaporkan melalui Komite Manajemen Risiko dan atau ALCO. Komite melakukan evaluasi / monitoring dan memberikan masukan dan atau keputusan berupa langkah strategik dalam mitigasi risiko. Hal tersebut tercermin dalam strategi <i>repricing gap</i> berupa penentuan suku bunga deposito, penentuan strategi jangka waktu penempatan deposito, dan keputusan terkait pemberian suku bunga kredit, dll, sehingga dapat meminimalisir terhadap dampak negative terhadap <i>Net Interest Income</i> (NII) dan <i>Economic Value of Equity</i> (EVE).																						
3	Perhitungan IRRBB Bank dilakukan setiap Triwulan, dan dilaporkan secara berkala melalui Laporan Profil Risiko.																						
	Pertama kali dilakukan oleh Bank yaitu dengan melakukan pengelompokan atas kategori posisi <i>Trading Book</i> dan <i>Banking Book</i> yang sensitive terhadap suku bunga (<i>interest rate-sensitive</i>) yang terdapat pada laporan posisi keuangan (neraca) dan Laporan Komitmen Kontijensi (<i>off balance sheet</i>) yang masuk dalam kategori <i>amenable</i>, <i>less amenable</i>, dan <i>not amenable</i> penetapannya dilakukan berdasarkan kemungkinan untuk standarisasi (<i>feasibility for standardization</i>), terkait hal tersebut maka bank menetapkan menggunakan pendekatan standar (<i>amenable to standardization</i>) dikarenakan semua arus kas yang dimiliki bank berdasarkan jangka waktu kontraktual dalam penyesuaian suku bunganya.																						
	Seluruh arus kas nasional yang mengalami penyesuaian suku bunga (<i>national repricing cash flow</i>) dialokasikan ke dalam 19 skala waktu. Setelah itu, Arus kas nasional yang mengalami penyesuaian suku bunga (<i>national repricing cash flow</i>) yang telah dilakukan saling hapus pada setiap skala waktu dikalikan dengan faktor diskonto berdasarkan suku bunga untuk IDR menggunakan Jibor dan USD menggunakan SOFR periode laporan. Seluruh perubahan nilai EVE (Δ EVE) untuk setiap mata uang berasal dari pengurangan nilai EVE dari Skenario Shock Suku Bunga (berdasarkan SEOJK No.12/SEOJK.03/2018) dengan nilai EVE pada term structure bunga saat ini. Untuk perhitungan NII (Δ NII) dilakukan dengan cara arus kas nasional yang mengalami penyesuaian suku bunga (<i>national repricing cash flow</i>) dialokasikan ke dalam 12 skala waktu. Setelah itu, Arus kas nasional yang mengalami penyesuaian suku bunga (<i>national repricing cash flow</i>) yang telah dilakukan saling hapus pada setiap skala waktu dikalikan dengan Midpoint skala waktu setelah itu dikalikan dengan Skenario Shock Suku Bunga (berdasarkan SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018).																						
4	Dalam pengukuran Δ EVE, Bank menggunakan 6 skenario shock sesuai pendekatan standar yaitu <i>parallel shock up</i>, <i>parallel shock down</i>, <i>steepener shock</i>, <i>flattener shock</i>, <i>short rate shock up</i>, dan <i>short rate shock down</i>, sedangkan dalam pengukuran terhadap Δ NII menggunakan 2 skenario yaitu <i>parallel shock up</i>, dan <i>parallel shock down</i>.																						
5	Dalam perhitungan Δ EVE dan Δ NII, Bank menggunakan metode perhitungan sesuai standar SEOJK IRRBB.																						
6	Saat ini, Bank belum melakukan lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB																						
7	a) Dalam menghitung diskonto arus kas dalam metode EVE, margin komersial dan <i>spread components</i> lainnya telah diperhitungkan dalam arus kas hingga jatuh tempo.																						
	b) NMD (<i>Non-Maturity Deposits</i>) mencakup produk Giro dan Tabungan dimana Bank menggunakan perhitungan secara behavioral nasabah dengan data historis selama 2 tahun untuk masing-masing mata uang yang dibagi berdasarkan jenis NMD menjadi Ritel Transaksional, Ritel Non-Transaksional dan <i>Wholesale</i> dengan caps yang telah ditentukan regulator untuk menentukan persentase <i>Core</i> dan Non-Core NMD. Untuk Core NMD diletakan sesuai dengan Time Bucket berdasarkan jenis yang telah disebutkan, sedangkan Non-Core NMD ditempatkan pada time bucket <i>"Overnight"</i>.																						
	c) Untuk pinjaman yang pelunasan dipercepat Bank telah memperhitungkan biaya ekonomis atas pelunasan dipercepat tersebut yang dibebankan kepada debitur tanpa batas nominal dan untuk deposito yang memiliki suku bunga fix penyesuaian suku bunganya dilakukan hingga jatuh tempo kontraktual deposito tersebut. Jika ada nasabah yang melakukan pelunasan dipercepat akan dikenakan penalty sesuai ketetapan Bank. Nasabah yang memiliki Deposito pada Bank yang mengalami jatuh tempo sebagian besar selalu dilakukan <i>Automatic Roll Over</i> (ARO).																						
	d) Bank tidak memiliki <i>instrument Option</i>, sehingga tidak menghitung opsi perilaku (<i>behaviour options</i>).																						
	e) Bank belum menggunakan metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang.																						
8	Dari hasil analisa tersebut pada posisi 31 Desember 2024 Nilai Maksimum Negatif (<i>absolut</i>):																						
	<table><tr><th>KETERANGAN</th><th>IDR</th><th>USD</th></tr><tr><td>Δ EVE</td><td>23.72%</td><td>High</td><td>6.63%</td><td>Low</td></tr><tr><td>Δ NII</td><td>19.51%</td><td>Moderate to High</td><td>3.60%</td><td>Low</td></tr></table>				KETERANGAN	IDR	USD	Δ EVE	23.72%	High	6.63%	Low	Δ NII	19.51%	Moderate to High	3.60%	Low						
	KETERANGAN	IDR	USD																				
	Δ EVE	23.72%	High	6.63%	Low																		
	Δ NII	19.51%	Moderate to High	3.60%	Low																		
	Untuk Δ EVE IDR berada di posisi "High" (>20%) artinya kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu yang menandakan struktur aset dan liabilitas sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang minimal dampaknya terhadap modal;																						
	Untuk Δ EVE USD berada di posisi "Low" (<11%) artinya kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu yang menandakan struktur aset dan liabilitas tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang sangat minimal dampaknya terhadap modal;																						
	Untuk Δ NII IDR berada di posisi "Moderate To High" (>15% - <20%) artinya kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong tinggi selama periode waktu 12 bulan yang menandakan adanya perubahan pada pendapatan bunga dan beban bunga yang sensitif terhadap perubahan suku bunga.																						
	Untuk Δ NII USD berada di posisi "Low" (<11%) artinya kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat rendah selama periode waktu 12 bulan yang menandakan adanya perubahan pada pendapatan bunga dan beban bunga yang tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga.																						
	Direksi dan Departemen terkait selalu melakukan pengawasan terhadap perubahan suku bunga sesuai dengan yang berlaku dipasaran. Dalam pemberian suku bunga bank menetapkanya melalui rapat ALCO yang diadakan secara berkala sesuai dengan kebutuhan bank.																						
Analisis Kuantitatif																							
Berdasarkan analisa NMD (<i>Non Maturity Deposit</i>) terlihat simpanan stabil yang dimiliki bank posisi 31 Desember 2024 dari data LCR (<i>liquidity coverage ratio</i>) ada pada Retail/Non-transaksional sebesar 100% dengan jangka waktu Rata-rata penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) selama 1 bulan dan jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama yang diterapkan untuk NMD selama 2 tahun dengan data sebagai berikut:																							
<table><tr><th>Keterangan</th><th>Total Simpanan Stabil</th><th>Rata – Rata jangka waktu penyesuaian suku bunga</th><th>Jangka Waktu Terlama</th><th>Presentase</th></tr><tr><td>Retail/Transaksional</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr><tr><td>Retail/Non-Transaksional</td><td>3,302</td><td>1 Bulan</td><td>2 Tahun</td><td>100%</td></tr><tr><td>Wholesale</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr></table>				Keterangan	Total Simpanan Stabil	Rata – Rata jangka waktu penyesuaian suku bunga	Jangka Waktu Terlama	Presentase	Retail/Transaksional	-	-	-	-	Retail/Non-Transaksional	3,302	1 Bulan	2 Tahun	100%	Wholesale	-	-	-	-
Keterangan	Total Simpanan Stabil	Rata – Rata jangka waktu penyesuaian suku bunga	Jangka Waktu Terlama	Presentase																			
Retail/Transaksional	-	-	-	-																			
Retail/Non-Transaksional	3,302	1 Bulan	2 Tahun	100%																			
Wholesale	-	-	-	-																			

40.2. Interest Rate Risk In Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB

40.2.1. Interest Rate Risk In Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB EVE Rupiah

(dalam jutaan rupiah)

No	Mata Uang IDR	Tahun 2024			
		Δ EVE			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
1	Parallel up	-769.848	-828.547	-898.230	-865.040
2	Parallel down	-1.058.778	-1.132.339	-1.223.774	-1.133.306
3	Steepener	-845.479	-906.253	-980.137	-928.005
4	Flattener	-949.041	-1.020.545	-1.107.134	-1.049.527
5	Short rate up	-855.391	-922.200	-1.001.647	-961.712
6	Short rate down	-909.787	-973.082	-1.051.008	-983.480
	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	1.058.778	1.132.339	1.223.774	1.133.306
	Modal Tier 1 (untuk Δ EVE)	5.001.882	4.750.335	4.833.762	4.778.424
	Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE)	21,17%	23,84%	25,32%	23,72%

40.2.2. Interest Rate Risk In Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB NII Rupiah

(dalam jutaan rupiah)

No	Mata Uang IDR	Tahun 2024			
		Δ NII			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
1	Parallel up	-97.964	-95.582	-109.041	-136.004
2	Parallel down	97.964	95.582	109.041	136.004
	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	97.964	95.582	109.041	136.004,00
	Projected Income (untuk Δ NII)	174.312	352.017	532.853,00	697.088,00
	Nilai Maksimum dibagi projected Income (untuk Δ NII)	56,20%	27,15%	20,46%	19,51%

40.2.3. Interest Rate Risk In Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB EVE Valas

(dalam jutaan rupiah)

No	Mata Uang Valas	Tahun 2024			
		Δ EVE			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
1	Parallel up	-227.887	-168.492	-216.036	-232.220,00
2	Parallel down	-306.548	-241.220	-288.765	-316.719,00
3	Steepener	-256.318	-196.538	-241.827	-263.089,00
4	Flattener	-271.169	-206.435	-256.920	-278.785,00
5	Short rate up	-246.315	-183.317	-233.888	-251.890,00
6	Short rate down	-273.378	-212.518	-257.483	-281.344,00
	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	306.548	241.220	288.765	316.719
	Modal Tier 1 (untuk Δ EVE)	5.001.882	4.750.335	4.833.762	4.778.424
	Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE)	6,13%	5,08%	5,97%	6,63%

40.2.4. Interest Rate Risk In Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB NII Valas

(dalam jutaan rupiah)

No	Mata Uang Valas	Tahun 2024			
		Δ NII			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
1	Parallel up	-35.211	-21.584	-40.667	-25.062
2	Parallel down	35.211	21.584	40.667,00	25.062
	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	35.211	21.584	40.667,00	25.062
	Projected Income (untuk Δ NII)	174.312	352.017	532.853,00	697.088
	Nilai Maksimum dibagi projected Income (untuk Δ NII)	20,20%	6,13%	7,63%	3,60%

41. Liquidity Coverage Ratio (LCR)

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	Posisi 30 September 2024		Posisi 31 Desember 2024	
		Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run off rate atau inflow rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run off rate atau inflow rate
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
1	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		2.997.799		3.054.845
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
2	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	90.274	4.514	88.429	4.421
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	4.705.519	470.552	3.252.275	325.228
3	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :				
	a. Simpanan operasional	1.890.043	422.096	2.802.204	649.836
	b. Simpanan non operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	4.708.765	1.845.667	5.545.556	2.179.774
4	Pendanaan dengan agunan (secured funding)				-
5	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari :				
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	273.186	273.186	115.025	115.025
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2.196.995	219.421	1.749.083	171.034
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	123.651	123.651	665.945	665.945
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontiensi pendanaan lainnya	1.248.804	390.896	1.240.696	38.997
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya		329.896	456.961	456.961
	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		3.728.069		4.607.221
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
6	Pinjaman dengan secured lending	-	-	-	-
7	Taahian berasal dari pihak lawan (counterparty)	-	2.633.572	-	1.935.327
8	Arus kas masuk lainnya		346.119	-	170.349
	TOTAL ARUS KAS MASUK		2.979.691		2.105.676
	TOTAL HQLA		2.997.799		3.054.845
	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		932.017		2.501.545
	LCR (%)		321,65%		122,12%

Analisis Kualitatif	
Rasio LCR Posisi 31 Desember 2024 sebesar 384,99% cenderung menurun sebesar 199,53% jika dibandingkan dari posisi 30 September 2024. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan Net Cash Flows sebesar IDR. 1.569,53 Miliar atas Penurunan arus kas masuk yang berasal dari Tagihan berdasarkan Pihak Lawan sebesar Rp. 688,25 miliar serta adanya kenaikan arus kas keluar yang berasal dari Penarikan Pendanaan dari Nasabah Korporasi sebesar Rp. 561,85 Miliar dan Arus Kas Keluar Lainnya (Additional Requirement) sebesar Rp. 462,72 Miliar.	
Rasio LCR tersebut masih berada diatas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 100%.	

42. NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR)

(dalam jutaan rupiah)										
Komponen ASF	Posisi 30 September 2024					Posisi 31 Desember 2024				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat		Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	
1 Modal	5.367.998	-	-	-	5.367.998	5.337.540	-	-	-	5.337.540
2 Modal sesuai POJK KPMM	5.367.998	-	-	-	5.367.998	5.337.540	-	-	-	5.337.540
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil	657.307	2.384.939	350.181	2.908	3.060.329	564.564	2.463.166	324.242	807	3.021.708
5 Simpanan dari Pendanaan stabil	84.743	-	-	-	80.596	82.528	-	-	-	79.401
6 Simpanan dari Pendanaan kuitang stabil	572.564	2.384.939	350.181	2.908	2.979.823	482.037	2.463.166	324.242	807	2.943.307
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi	3.825.742	5.839.605	503.937	4.314.950	7.273.624	5.234.941	4.916.920	262.487	5.874.675	8.335.930
8 Simpanan operasional	1.593.140	-	-	-	796.570	2.616.900	-	-	-	1.308.450
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	2.232.601	5.839.605	503.937	4.314.950	6.477.054	2.618.041	4.916.920	262.487	5.874.675	8.027.480
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya	239.227	224.555	-	25.009	25.009	269.892	174.397	-	36.212	36.212
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	239.227	224.555	-	25.009	25.009	269.892	174.397	-	36.212	36.212
14 Total ASF					15.726.980					17.731.389
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					79.952					112.452
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	202.842	-	-	-	101.421	270.007	-	-	-	135.003
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	-	6.970.778	4.694.412	7.751.387	12.413.869	-	6.737.332	6.285.608	7.007.450	12.465.936
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	14.567	-	-	2.185	-	719	0	0	108
20 nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	6.907.912	4.523.063	7.243.846	11.872.757	-	6.601.067	6.151.882	6.553.377	11.946.845
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	8.095	4.219	10.393	12.912	-	10.390	1.565	6.996	10.525
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminan, yang diantaranya:	-	97	102	633	637	-	99	104	580	595
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	133	138	1.143	878	-	134	140	1.074	835
24 Surat Berharga yang tidak sedang dijaminan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	39.974	166.890	495.373	524.499	-	124.923	131.918	445.422	507.029
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26 Aset lainnya	128.039	414.289	3.714	944.401	1.272.438	130.136	276.103	63.596	1.019.954	1.325.618
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29 NSFR aset derivatif	-	1.887	1.887	1.887	1.887	-	1.599	1.599	1.599	1.599
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	20.389	20.389	20.389	20.389	-	9.038	9.038	9.038	9.038
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**	128.039	414.289	3.714	922.125	1.250.162	130.136	276.103	63.596	1.019.317	1.314.982
32 Rekening Administratif	-	9.928.563	9.928.563	9.928.563	458.480	-	8.961.486	8.961.486	8.961.486	409.171
33 Total RSF					14.326.160					14.448.182
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					109,78%					122,72%

Analisis Kualitatif	
1. Net Stable Funding Ratio (NSFR) Bank Shinhan Indonesia secara Individual Q4-2024 sebesar 122,72%, masih berada diatas ketentuan sesuai POJK No. 50/POJK.03/2017 Tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) yang ditetapkan paling rendah 100%.	
Net Stable Funding Ratio (NSFR) Bank pada Triwulan IV - 2024 mengalami kenaikan sebesar 12,95%, jika dibanding posisi laporan triwulan sebelumnya Triwulan IV - 2024 yaitu sebesar 109,78%. Kenaikan tersebut berasal dari adanya kenaikan Total ASF atas Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi naik sebesar Rp. 2 Triliun.	
2. Sedangkan komposisi Available Stable Funding (ASF) yang terbesar masih didominasi oleh Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi sebesar 45,27% cenderung meningkat jika dibandingkan periode kuartal sebelumnya sebesar 41,18% dan Modal sebesar 30,10%, cenderung menurun jika dibandingkan periode kuartal sebelumnya sebesar 34,13%.	
3. Komposisi Required Stable Funding (RSF) masih didominasi oleh aktivitas perkedatan yaitu Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) kepada korporasi non-keuangan, nasabah ritel dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik sebesar 82,69%, cenderung stabil jika dibandingkan periode kuartal sebelumnya sebesar 82,87%.	

43. Aset Terikat (Encumbrance)

(dalam jutaan rupiah)

	Posisi 31 Desember 2024			
	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Kas dan Setara Kas	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	-
Surat Berharga (HQLA Level 1)	-	NIHIL	-	-
Surat Berharga Korporasi (HQLA Level 2a dan 2b)	-		-	-

Analisis Kualitatif
Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki Exposure Aset Terikat ENC (Encumbrance)

44. Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

Pengungkapan kualitatif
Tata Kelola Risiko (<i>Risk Governance</i>) Bank telah memiliki Struktur Organisasi berdasarkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.007/BSI-SKDIR/IX/2024 tanggal 2 Sep 2024 perihal Struktur Organisasi dimana <i>Treasury & Capital Department</i> yang bertugas mengelola risiko pasar dan likuiditas Bank dan memastikan aktivitas bisnis Bank berjalan dengan lancar. Bank juga telah membentuk Komite ALCO (<i>Asset Liability Committee</i>) SK No. 006/BSI-SKDIR/VII/2024 tanggal 22 Jul 24. Bank telah menyelenggarakan rapat Komite ALCO selama Tahun 2024 sampai dengan Q4/2024 sebanyak 12 (dua belas) kali. Kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko likuiditas diatur dalam kebijakan Treasury & Capital Versi 2.2 Tanggal 22 Sep 22 dan SOP Treasury & Capital Versi 01.04 Tanggal 21 Nov 23. Direksi dan Departemen Terkait sudah melakukan pemantauan likuiditas secara harian atas kondisi likuiditas bank dan telah disampaikan kepada pengawas bank. <i>Departemen Treasury & Capital</i> Sebagai <i>1st line of defense</i>, melakukan upaya mitigasi risiko likuiditas sesuai dengan ketentuan standar operasional prosedur internal dan sesuai dengan kebijakan regulasi yang berlaku. Dalam menjaga stabilitas rasio penting likuiditas, diantaranya adalah rasio LCR dan NSFR, Bank melakukan mitigasi melalui pinjaman jangka panjang ke regulator maupun melakukan kerjasama dengan <i>counterparty</i>. Di samping itu terkait <i>money market line, counterparty</i> yang akan diberikan fasilitas tersebut selalu dilakukan review secara berkala, Melakukan kordinasi dengan Departemen terkait atas lalu lintas dana keluar atau dana masuk secara harian dan dilakukan pemantauan rasio GWM baik rupiah maupun valas.

45. Perhitungan Risiko Operasional Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)												
No.	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
		2024	2023	2022	2021	2020	2019	2018	2017	T-8	T-9	RATA-RATA 10 TAHUN
1	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih											
2	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	-	633	-	-	-	-	-	-			63,30
3	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	-	1	-	-	-	-	-	-			0,10
4	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-			-
5	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-			-
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	633,03	-	-	-	-	-	-			63,30
7	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih											
8	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	-	-	-	-	-	-					-
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	-	-	-	-	-	-					-
10	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-					-
11	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-					-
12	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-					-
13	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional											
14	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Y										
15	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	0										
16	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	300,00										
17	Keterangan Tambahan (jika ada)	Optional										

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	A	B	C
		2024 (Unaudited)	2023(Audited)	2022 (Audited)
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	480.202		
2	Pendapatan Bunga	1.465.485	1.086.353	793.768
3	Beban Bunga	875.404	572.719	336.672
4	Aset Produktif	23.468.374	22.831.545	17.727.073
5	Pendapatan Dividen	-	-	-
6	Komponen Jasa (KJ)	110.600		
7	Pendapatan Jasa dan Komisi	113.095	95.132	81.715
8	Beban Jasa dan Komisi	30.775	25.465	14.984
9	Pendapatan operasional lainnya	683	33.979	2.573
10	Beban operasional lainnya	10.080	10.097	21.681
11	Komponen Keuangan (KK)	32.398		
12	Laba Rugi Bersih Trading Book	-	-	-
13	Laba Rugi Bersih Banking Book	72.363	4.339	20.492
14	IB	623.200		
15	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	74.784		
16	Pengungkapan IB			
17	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	-		
18	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	623.200		
19	Keterangan Tambahan	Optional		

45.3. Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	ATMR Risiko Operasional
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	74.784
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1,00
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	74.784
4	ATMR untuk Risiko Operasional	934.800

46. Risiko Operasional - Pengungkapan Kualitatif Umum

Lampiran C Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 6/SEOJK.03/2020 Tanggal 29 April 2020 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Operasional Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO OPERASIONAL

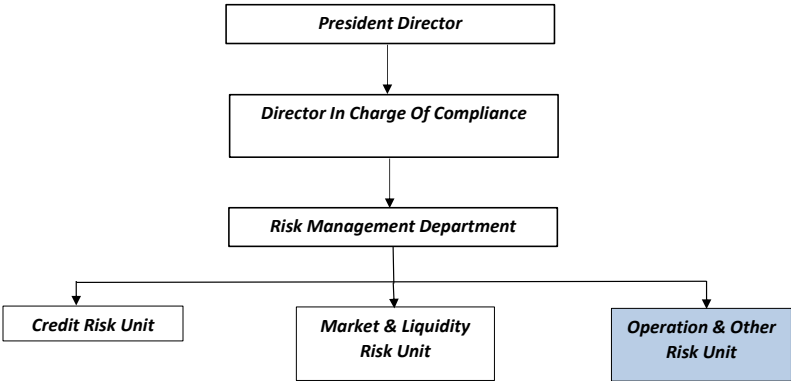
Nama Bank : PT. Bank Shinhan Indonesia
Laporan Tahun : Desember 2024

ANALISIS KUALITATIF	
1	Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk risiko operasional 1. POJK No.18/POJK.03/2016 dan SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum 2. POJK No.4/POJK.03/2016 dan SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. 3. SEOJK No.6/SEOJK.03/2020 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Operasional Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum Tanggal 29 April 2020. 4. POJK No.9/POJK.03/2016 Tentang Prinsip Kehakihan-Hatian Bagi Bank Umum Yang Melakukan Penyerahan Sebagian Pelaksanaan Pekerjaan Kepada Pihak Lain 5. SEOJK No.29/SEOJK.03/2022 Tentang Ketahanan Dan Keamanan Siber Bagi Bank Umum 6. Kebijakan Manajemen Risiko Versi 3.0 Tanggal 16 Januari 2024 7. SOP Manajemen Risiko Versi 3.1 Tanggal 28 Juni 2024 8. SOP Pengukuran Risiko Operasional versi 2.0 Juni 2024, untuk pengukuran Risiko Operasional Bank telah mengimplementasikan tools Loss Event Data, tools Key Operational Risk Indicator, tools Operational Risk Control Self Assessment. 9. SOP Penilaian Risiko Informasi Teknologi versi 1.0 1 April 2022 10. SOP Business Continuity Plan (BCP) versi 3.1 tanggal 26 November 2024 11. SOP Manajemen Krisis versi 3.0 tanggal 30 September 2024 12. Pedoman Penyelenggaraan Produk Bank versi 1.0 1 April 2022 13. SOP Penilaian Risiko PIP versi 1.0 2 April 2022 14. Pedoman Penerapan Strategi Anti-Fraud BS tanggal 4 Oktober 2024 15. Kebijakan IT Planning 16. SOP IT Governance Document Management 17. SOP IT Strategic Plan Management 18. SOP IT Architecture Management 19. SOP IT Risk Management 20. SOP IT Asset Management 21. SOP IT Procurement Management 22. SOP IT Service Provider Management 23. Kebijakan IT Solution Development 24. SOP IT Project Management 25. SOP System Development Life Cycle Management 26. SOP IT Change Management 27. SOP Development, Changes and Maintenance of Payment API Systems 28. Kebijakan IT Operation 29. SOP IT Service Desk Management 30. SOP IT Capacity Management 31. SOP IT Maintenance Management 32. SOP IT Data Center Management 33. SOP IT Network and Communication Management 34. SOP IT Backup & Restore Management 35. Kebijakan IT Disaster Recovery Plan 36. SOP IT DRP Management
2	Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional. STRUKTUR ORGANISASI DEPARTEMEN MANAJEMEN RISIKO President Director ↓ Director in Charge Of Compliance ↓ Risk Management Department ↓ Credit Risk Unit Market & Liquidity Risk Unit Operation & Other Risk Unit Risk Management Department dalam menjalankan tugasnya selalu independen, tercermin dari tidak ada keterlibatan dalam kegiatan operasional maupun bisnis. Risk Management Department bertugas dalam memberikan masukan kepada Direksi dalam menyusun kebijakan, strategi dan kerangka Manajemen Risiko terkait Implementasi Manajemen Risiko Operasional dan Risiko Lainnya
3	Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan) untuk menghitung Risiko Operasional, diantaranya: - Menggunakan pendekatan metode standar untuk menghitung perkiraan beban modal untuk Risiko Operasional. - Menggunakan tools Loss Event Database (LED) untuk mengetahui perkembangan proses implementasi manajemen risiko operasional melalui data kerugian ataupun potensi kerugian baik di kantor pusat maupun cabang termasuk terhadap potensi atau event fraud yang terjadi. - Menggunakan tools Key Operational Risk Indicators (KORI), untuk mengetahui perkembangan proses implementasi manajemen risiko operasional melalui self assessment terkait data SOM, potensi dan kejadian fraud, manajemen kontrol, dan kejadian operasional IT. - Menggunakan tools Operational Risk & Control Self Assessment (ORCSA), untuk mengetahui proses implementasi manajemen risiko operasional melalui self assessment terkait perkembangan data struktur organisasi, pelaksanaan sistem prosedur, faktor Sumber Daya Manusia, proses pelaporan, kondisi pekerjaan, perencanaan, infrastruktur dan keamanan area kerja, lebih peka atau sensitif terhadap kejadian atau risiko-risiko yang ada pada masing-masing unit kerja di Cabang dari pimpinan cabang, operation service manager, head service, teller, customer service, relationship manager maupun assistant relationship manager. - Menggunakan tools IT Risk Rating secara self-assessment untuk meyakinkan pengelolaan risiko dalam pemanfaatan teknologi informasi telah berjalan dengan efektif dan apabila terdapat potensi kegagalan proses/system dapat segera diantisipasi. Dalam menghitung perkiraan beban modal untuk Risiko Operasional dengan melihat dari data historis kerugian selama 7 tahun dari Tahun 2017 s.d. Tahun 2024 yang berasal dari : • Fraud Intern, • Fraud Ekstern, • Praktik Ketidakepatutan dan Keamanan tempat Kerja, • Klien, Produk dan Praktik Bisnis, • Kerusakan pada Aset Fisik, • Gangguan Aktivitas Bisnis dan Kegagalan Sistem, • Manajemen Pelaksanaan, pengiriman dan pemrosesan. Dengan mengalikan Komponen Indikator Bisnis (KIB) dan Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) serta mengkonversi ATMIR untuk Risiko Operasional sesuai Pilar 1.
4	Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk risiko operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank. Ruang Lingkup dan Cakupan Utama dari kerangka Laporan untuk Risiko Operasional meliputi: 1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam memantau risiko yang timbul dari adanya aktivitas operasional Bank. 2. Kecekupan Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko Operasional serta penetapan Limit Risiko Operasional. 3. Kecekupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko Operasional dan 4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh untuk Risiko Operasional.
5	Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya). Sisa exposure dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi. Mitigasi risiko yang dilakukan dalam meminimalisasi kerugian yang timbul dari kegiatan operasional Bank dengan cara sebagai berikut: 1. Membuat kebijakan dan Prosedur bagi setiap unit kerja dalam mengatur kegiatan operasional Bank. 2. Seluruh Kebijakan dan Prosedur Bank didokumentasikan di dalam Goldwing System dan dapat diakses oleh setiap karyawan Bank Shinhan Indonesia. 3. Menetapkan tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi Risiko (risk tolerance) yang sejalan dengan sasaran strategis strategi bisnis secara keseluruhan dan dikaji ulang secara berkala. 4. Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur terkait Business Continuity Plan (BCP) dan rencana pengujian dilakukan minimal 1 tahun 1 kali. 5. Melaksanakan kaji ulang independen dan evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh Risk Management Department, Compliance Department dan Internal Audit Department atas perubahan kebijakan dan prosedur dari setiap unit kerja. 6. Menerapkan 4 eyes principle yaitu checker dan maker dalam setiap transaksi yang dilakukan. 7. Melakukan transfer risiko terhadap asset-set yang dimiliki Bank terutama dari faktor eksternal dengan Asuransi. 8. Memberikan pelatihan – pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahliannya dan juga memberikan pelatihan risk awareness secara berkala. 9. Melakukan Sosialisasi dan Implementasi Risk Awareness dan Operational Risk Management (ORM) Tools yang meliputi Operational Risk & Control Self Assessment (ORCSA), Loss Event Database (LED), dan Key Operational Risk Indicators (KORI) kepada seluruh Kantor Cabang di seluruh Area. 10. Memberikan edukasi secara berkala melalui notifikasi Swing Chat dan Goldwing System kepada karyawan untuk selalu menjaga data pada sistem, email serta data pada aplikasi internal lainnya dari serangan virus dan hacker (kejahatan siber) serta juga menghimbau karyawan agar tetap menjaga password email, Core Banking System dan komputer dari pihak – pihak yang tidak berwenang. 11. Menghimbau kepada karyawan cara mengidentifikasi dan mencegah atas potensi kasus fraud terhadap transaksi – transaksi yang ada di Bank Shinhan Indonesia sehingga dapat dimitigasi untuk meminimalkan potensi kemungkinan terjadinya fraud, diantaranya yaitu dengan melalui implementasi whistle blowing system, referralment terkait risk awareness dan risk culture di lingkungan Bank. 12. Semaksimal memberikan informasi – informasi terkait peraturan – peraturan yang berlaku kepada seluruh level organisasi di Bank. 13. Melakukan review terhadap kebijakan dan SOP terkait Perlindungan Data Pribadi di Bank Shinhan Indonesia. 14. Dalam pelaksanaan alih-daya, Bank mengimplementasikannya sesuai ketentuan yang berlaku seperti pemanfaatan tenaga kerja dilakukan untuk posisi resepsionis, messenger, cleaning, supir dan tenaga pengamanan dimana komposisi dibandingkan jumlah karyawan Bank pada Desember 2024 adalah sebesar 19,16%. Selain hal tersebut dari sisi Teknologi Informasi dalam pelaksanaannya Bank mengatur dalam Prosedur Penggunaan Pihak Ketiga Penyedia Jasa Teknologi Informasi.

47. Risiko Hukum - Pengungkapan Kualitatif Umum

ANALISIS KUALITATIF	
1	Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Hukum STRUKTUR ORGANISASI DEPARTEMEN MANAJEMEN RISIKO <pre>graph TD; PD[President Director] --> DIOC[Director In Charge Of Compliance]; DIOC --> RMD[Risk Management Department]; RMD --> CRU[Credit Risk Unit]; RMD --> MLRU[Market & Liquidity Risk Unit]; RMD --> OORU[Operation & Other Risk Unit];</pre> <i>Risk Management Department</i> dalam menjalankan tugasnya selalu independen, tercermin dari tidak ada keterlibatan dalam kegiatan operasional maupun bisnis. <i>Risk Management Department</i> bertugas dalam memberikan masukan kepada Direksi dalam menyusun kebijakan, strategi dan kerangka Manajemen Risiko terkait Implementasi Manajemen Risiko Operasional dan Risiko Lainnya.
	Berdasarkan Struktur Organisasi melalui berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 007/BSI-SKDIR/IX/2024 tanggal 2 Sep 24 perihal Struktur Organisasi, dalam mengelola risiko hukum Bank telah membentuk <i>Legal & Loan Administration Department</i> dan <i>Corporate Legal</i> yang selalu memastikan Pengikatan Perjanjian Kerjasama Bank dengan Pihak Eksternal Bank telah sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku dan memastikan Bank tidak cacat hukum. Bank juga telah membentuk <i>Loan Work-Out & Remedial Department</i> untuk menyelesaikan permasalahan hukum terkait penyaluran kredit bank
2	Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum <i>HR & Legal Department</i> bertugas dalam memitigasi risiko hukum Bank dengan melakukan pengawasan menyeluruh atas aspek legalitas yang terdapat di Bank dengan koordinasi dengan Departemen terkait. Selain itu, <i>HR & Legal Department</i> secara aktif melaksanakan pemantauan melalui laporan yang secara bulanan yang disampaikan kepada Manajemen, di mana Manajemen senantiasa mendorong percepatan penyelesaian perkara hukum tersebut dan memberikan bimbingan, panduan dan arahan kepada Kantor Cabang untuk merespon dan menyelesaikan permasalahan litigasi. Selain itu, <i>HR & Legal Department</i> juga turut melakukan upaya mitigasi risiko hukum Bank dalam hal terdapat perkara hukum yang timbul dari karyawan, di mana koordinasi akan dilakukan dengan <i>Internal Audit Department</i> untuk melakukan investigasi dan hasilnya akan dibawa ke Komite Sanksi untuk diputuskan terkait penyelesaian perkara hukum yang tertuang pada Bab XV Sanksi di Kebijakan dan Prosedur HR versi 1.5 tahun 2024. SAM Department bertugas untuk memitigasi risiko Hukum Bank dengan melakukan penagihan dan penjualan asset jaminan debitur dilakukan secara persuasif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. SAM Department melakukan Review atas pedoman penagihan, penjualan asset jaminan dan pelaksanaan lelang dilakukan secara terus-menerus dan berkala. SAM Department membentuk unit kerja <i>Loan Workout 1</i> dan <i>Loan Workout 2</i> yang menangani perkara hukum yang terjadi dan beserta HR & Legal Department mengikuti setiap tahapan sidang yang diadakan oleh PN, serta melakukan monitoring perkembangan perkara hukum melalui Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP). Dalam hal menghadapi perkara hukum yang bersifat kompleks, maka Bank akan melakukan koordinasi dengan <i>HR & Legal Department</i> serta melakukan kerjasama dengan Law Firm untuk menyelesaikan hal tersebut. <i>Credit Legal & Administration Department</i> senantiasa memperhatikan kelengkapan aspek hukum terutama yang berkaitan dengan aktivitas perikatan perjanjian dengan debitur dan kelengkapan dokumen legalitas sebagai bentuk pengendalian risiko. Selain itu, Dalam menghadapi ketentuan keuangan berkelanjutan, <i>green financing</i> maupun <i>climate risk</i>, <i>Credit Legal & Administration Department</i> akan mempersiapkan penambahan klausul baru dalam pengikatan kredit sesuai diberlakukannya ketentuan keuangan berkelanjutan, <i>green financing</i> maupun <i>climate risk</i>. <i>General Affair Department</i> juga melakukan mitigasi risiko Hukum dengan cara berkoordinasi dengan <i>HR & Legal Department</i> untuk meminta review terkait isi perjanjian/dokumen kerjasama dengan pihak ketiga sebelum terjadinya kesepakatan.

48. Risiko Reputasi - Pengungkapan Kualitatif Umum

ANALISIS KUALITATIF		
1		Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Reputasi
		STRUKTUR ORGANISASI DEPARTEMEN MANAJEMEN RISIKO  <pre>graph TD; PD[President Director] --> DIOC[Director In Charge Of Compliance]; DIOC --> RMD[Risk Management Department]; RMD --> CRU[Credit Risk Unit]; RMD --> MLRU[Market & Liquidity Risk Unit]; RMD --> OORU[Operation & Other Risk Unit];</pre>
		<i>Risk Management Department</i> dalam menjalankan tugasnya selalu independen, tercermin dari tidak ada keterlibatan dalam kegiatan operasional maupun bisnis. <i>Risk Management Department</i> bertugas dalam memberikan masukan kepada Direksi dalam menyusun kebijakan, strategi dan kerangka Manajemen Risiko terkait Implementasi Manajemen Risiko Operasional dan Risiko Lainnya.
		Bank telah memiliki Struktur Organisasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 007/BSI-SKDIR/IX/2024 tanggal 2 Sep 24 perihal Struktur Organisasi, Bank telah memiliki Unit Kerja Khusus untuk melakukan pencatatan pengaduan nasabah yang telah masuk dari Call Center dan Kantor Cabang serta melakukan eskalasi ke Departemen terkait perihal pengaduan tersebut untuk dapat ditindaklanjuti. Semua pengaduan yang masuk akan segera ditindaklanjuti oleh Bank Shinhan Indonesia sesuai Kebijakan dan Prosedur pengaduan nasabah yang tercantum dalam SOP Penanganan Pengaduan Konsumen. Terkait perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga, Bank telah menunjuk <i>HR & Legal Department</i> yang memiliki tugas untuk melakukan review atas perjanjian– perjanjian kerjasama Bank dengan pihak ketiga.
2		Kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengendalikan risiko reputasi
		Dalam penanganan pengaduan nasabah yang berhubungan dengan Pihak Ketiga, <i>Operation Control & Improvement Department</i> berperan dalam membuat dan mengirimkan klaim kepada vendor-vendor yang bekerja sama dengan Bank agar dapat menindaklanjuti pengaduan nasabah tersebut. Tindak lanjut dan penyelesaian atas pengaduan nasabah tersebut dari Departemen terkait akan dilakukan sesuai dengan SLA yang telah tercantum dalam SOP Penanganan Pengaduan Konsumen adalah sebagai berikut: • Pengaduan secara Lisan (<i>Call Center</i>) max. 5 hari kerja sejak pengaduan tersebut diterima oleh Bank. • Pengaduan secara Tertulis (Kantor Cabang/Email) max. hingga 20 hari kerja semenjak dokumen pengaduan tersebut diterima secara lengkap oleh Bank. Dalam hal tertentu Bank dapat melakukan perpanjangan penyelesaian pengaduan tersebut apabila pengaduan tersebut memerlukan tindak lanjut oleh pihak lain. Contact Center tidak hanya menanggapi keluhan/pengaduan nasabah namun juga memberikan layanan informasi perbankan baik terkait produk maupun layanan bank. Selain Contact Center, petugas Bank di Kantor Cabang juga dapat memberikan informasi kepada nasabah produk maupun layanan Bank. Bank telah mentransparansikan tata cara penanganan pengaduan nasabah dan penyelesaiannya kepada Kantor Cabang/Departemen/Unit Kerja terkait sesuai dengan peraturan maupun standar yang berlaku. Transparansi produk yang ditawarkan kepada nasabah sesuai dengan POJK No. 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan, POJK 22 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan dan SEOJK No.17/SEOJK.07/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan. Bank telah berupaya meningkatkan standar layanan nasabah dengan melakukan training Service Excellence kepada petugas bank.

	Bank senantiasa berupaya memberikan edukasi ke nasabah untuk menjaga kerahasiaan data pribadi nasabah dengan tidak memberitahukan ID, Kata Sandi, Informasi Pribadi Lainnya serta M-OTP kepada siapapun melalui pemberitahuan Pop Up yang ada pada <i>Internet Banking</i> dan M-Banking SOL, pemberitahuan melalui SMS ke Nasabah secara berkala dan pemberitahuan dari <i>Customer Service</i> di Kantor Cabang BSI kepada nasabah yang membuka rekening di Kantor Cabang. Bank juga telah mengimplementasikan UU Perlindungan Data Pribadi dan memiliki kebijakan dan prosedur terkait Perlindungan Data Pribadi. Bank juga memanfaatkan Pengaduan Nasabah melalui sistem Antasena, Help Desk Ticketing yang ditangani <i>Retail Banking Group</i> (RBG) dan <i>E-Banking Department</i> yang juga memantau pertanyaan maupun pengaduan melalui social media Instagram. Bank telah menunjuk RBG sebagai PIC Pengaduan Nasabah yang akan menanggapi pengaduan yang masuk ke Regulator melalui Aplikasi Portal Perlindungan Konsumen (APPK) dan email yang ditujukan ke Regulator. HR & Legal Department menangani proses penanganan pengaduan yang bersumber dari karyawan dan akan dilakukan penilaian per kasus inti dari pengaduan yang masuk dari karyawan. Penanganan ini perlu dilakukan mengingat dampaknya pada Risiko Reputasi Bank apabila tidak ditangani dengan baik.
--	--

49. Risiko Strategik - Pengungkapan Kualitatif Umum

ANALISIS KUALITATIF		
1		Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Strategik
		STRUKTUR ORGANISASI DEPARTEMEN MANAJEMEN RISIKO <pre> graph TD PD[President Director] --> DIOC[Director In Charge Of Compliance] DIOC --> RMD[Risk Management Department] RMD --> CRU[Credit Risk Unit] RMD --> MLRU[Market & Liquidity Risk Unit] RMD --> OORU[Operation & Other Risk Unit] </pre>
		<i>Risk Management Department</i> dalam menjalankan tugasnya selalu independen, tercermin dari tidak ada keterlibatan dalam kegiatan operasional maupun bisnis. <i>Risk Management Department</i> bertugas dalam memberikan masukan kepada Direksi dalam menyusun kebijakan, strategi dan kerangka Manajemen Risiko terkait Implementasi Manajemen Risiko Operasional dan Risiko Lainnya.
2		Bank telah memiliki Struktur Organisasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi 007/BSI-SKDIR/IX/2024 tanggal 2 Sep 24 perihal Struktur Organisasi, dimana dalam mengelola risiko strategik telah dibentuk <i>Strategy Planning Department</i> yang bertugas dalam membuat Rencana Bisnis Bank (RBB) dan memastikan penerapan bisnis bank telah sesuai dengan Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan.
		Kebijakan yang memungkinkan Bank untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal Sebagai langkah memitigasi terjadinya potensi risiko strategik, Bank telah melengkapi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), Rencana Penyelenggaraan Produk Bank (RPPB) dan Rencana Bisnis Bank (RBB) Bank Shinhan Indonesia yang sudah disampaikan melalui Surat No. 602/BSI-DIR/XI/2024 Tanggal 26 Nov 24 Perihal Penyampaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025 – 2029 PT. Bank Shinhan Indonesia, Surat No. 608/BSI-DIR/XI/2024 Tanggal 28 Nov 2024 Perihal Penyampaian Rencana Penyelenggaraan Produk Bank (RPPB) Tahun 2025 PT. Bank Shinhan Indonesia, dan juga Surat No. 600/BSI-DIR/XI/2024 Tanggal 26 Nov 24 Perihal Penyampaian Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2025-2027 PT Bank Shinhan Indonesia. Penyampaian Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tersebut telah disetujui Dewan Komisaris melalui Surat No. 006/BSI-KOM/XI/2024 Tanggal 26 Nov 2024 perihal Penyampaian Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2025 – 2027 PT. Bank Shinhan Indonesia dan Surat No.007/BSI-KOM/XI/2024 Tanggal 26 Nov 24 perihal Penyampaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025 – 2029 PT. Bank Shinhan Indonesia.
3		Mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan
		Pengukuran kinerja Bank dilakukan dengan melakukan monitoring secara berkala melalui laporan-laporan yang ditujukan kepada Direksi serta kantor cabang/unit bisnis. Agar proses monitoring kinerja dapat dilakukan dengan lebih efisien (untuk hal terkait dengan pencapaian Bisnis Bank), maka telah dibuat system untuk memantau pencapaian kinerja Kantor Cabang maupun Departemen terkait dengan melalui Goldwing System yang memberikan informasi kinerja setiap Kantor Cabang secara bulanan dan memberikan informasi peringkat terbaik Kantor Cabang. <i>Strategic Planing Department</i> (SPD) melakukan monitoring pencapaian Bank dalam hal keuangan, portofolio, jaringan dan kinerja kantor cabang serta menyampaikan realisasi dan rekomendasi kepada manajemen. Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan dalam monitoring realisasi pencapaian target RBB Q4/2024 sehingga beberapa target belum terpenuhi yaitu target Laba tahun berjalan, rasio ROA, rasio ROE, rasio LDR, rasio CAR, rasio BOPO, rasio RPIM, penyaluran kredit UMKM, dan rasio NIM. Bank terus berupaya untuk meningkatkan realisasi pencapaian RBB dan meningkatkan upaya monitoring pencapaian realisasi tersebut melalui pelaksanaan monthly meeting rutin baik antara Kepala Departemen dan Direksi termasuk dengan Pimpinan Cabang yang diantaranya untuk memitigasi risiko strategik. Realisasi dari tiap Departemen dan Cabang dapat dipantau melalui forum ini. Selama Q4/2024, dalam rangka meningkatkan bisnis Bank, SPD juga telah melakukan kerjasama dengan influencer dalam memasarkan produk Bank Shinhan Indonesia. SPD dalam mengoptimalkan implementasi manajemen risiko strategik juga melaksanakan: - Melakukan monitoring pencapaian penyaluran Kredit terutama di sektor unggulan, melakukan perbaikan struktur dana DPK dengan tidak lagi berkonsentrasi pada Deposito dan lebih berfokus kepada CASA. Kedua hal tersebut dapat meningkatkan Interest Income dan menurunkan <i>Cost of Fund</i>, serta melakukan optimalisasi layanan transaksional bank untuk meningkatkan <i>fee-based income</i> Bank. - Koordinasi dengan <i>General Affair Department</i> (GA) untuk memberikan himbauan terkait penghematan kertas, printer, air dan listrik. - Dalam mengembangkan potensi Bank melalui lokasi bisnis, produk Bank, aktivitas baru, SPD Melakukan analisa pasar dan benchmarking serta berkoordinasi dengan Departemen Bisnis terkait seperti WBG, RBG, EBG, International, Credit, IT serta Compliance dan Risk Management mengenai produk baru yang sesuai untuk meningkatkan pertumbuhan Bank dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

50. Risiko Kepatuhan - Pengungkapan Kualitatif Umum

ANALISIS KUALITATIF	
1	Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Kepatuhan STRUKTUR ORGANISASI DEPARTEMEN MANAJEMEN RISIKO <pre> graph TD PD[President Director] --> DIOC[Director In Charge Of Compliance] DIOC --> RMD[Risk Management Department] RMD --> CRU[Credit Risk Unit] RMD --> MLRU[Market & Liquidity Risk Unit] RMD --> OORU[Operation & Other Risk Unit] </pre>
	<i>Risk Management Department</i> dalam menjalankan tugasnya selalu independen, tercermin dari tidak ada keterlibatan dalam kegiatan operasional maupun bisnis. <i>Risk Management Department</i> bertugas dalam memberikan masukan kepada Direksi dalam menyusun kebijakan, strategi dan kerangka Manajemen Risiko terkait Implementasi Manajemen Risiko Operasional dan Risiko Lainnya.
	Bank telah memiliki Struktur Organisasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi 007/BSI-SKDIR/IX/2024 tanggal 2 Sep 24 perihal Struktur Organisasi, Departemen Kepatuhan (<i>Compliance Department</i>) adalah Departemen yang independen terhadap unit bisnis maupun operasional. Hal ini tercermin dari tidak adanya keterlibatan dalam kegiatan pada unit bisnis maupun operasional yang dilakukan.
2	Strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
	<i>Compliance Department</i> proaktif melakukan sosialisasi terkait dengan pemberlakuan peraturan - peraturan dari Regulator yaitu baik dalam bentuk sosialisasi langsung, maupun dengan memberikan informasi melalui media internal Bank (<i>Board Goldwing System</i>) terkait sosialisasi ketentuan baru dan juga menambahkan rangkuman berupa <i>Compliance News</i> dari ketentuan tersebut. Kecukupan kaji ulang oleh Pihak Independen dilakukan dengan cukup efektif dan memadai ditandai adanya peran Departemen Kepatuhan telah melakukan proses review terhadap Kebijakan, Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki Bank untuk memastikan kesesuaiannya terhadap peraturan dan perundang – undangan yang berlaku.
3	Mekanisme dan pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan Direktorat Kepatuhan senantiasa berupaya untuk meningkatkan budaya kepatuhan secara berkesinambungan di Bank Shinhan Indonesia, diantaranya adalah sebagai berikut: - Mengingatkan seluruh unit kerja melalui email tentang hal-hal yang menjadi kewajiban kepada regulator seperti pelaporan dan komitmen yang harus dipenuhi yang dilakukan secara rutin baik harian, mingguan, bulanan, semesteran maupun tahunan sesuai dengan kebutuhan yang sudah ditetapkan oleh regulator. - Melakukan training baik secara langsung maupun tidak langsung (<i>e-learning</i>) dengan materi budaya kepatuhan, AML-KYC, maupun sosialisasi terhadap peraturan baru maupun perubahan. - Melakukan <i>branch assessment</i> melalui compliance assessment working paper yang isinya mengenai kepatuhan cabang atas ketentuan internal yang ada. Di samping itu, <i>Compliance Department</i> pada Tahun 2024 terkait implementasi Manajemen Risiko Kepatuhan juga melaksanakan: - Melakukan review terhadap ketentuan internal berdasarkan permintaan dari masing-masing Departemen. - Dalam memenuhi kepatuhan terhadap pengawasan regulator, Compliance Department melakukan monitoring dan reminder kepada Departemen dan Cabang untuk memenuhi temuan OJK. <i>Compliance Self Assessment</i> Selain itu, dalam rangka implementasi Perlindungan Data Pribadi (PDP) sesuai amanat UU No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi, maka Bank Shinhan Indonesia telah melakukan berbagai persiapan terkait implementasi PDP yaitu antara lain telah menyusun kebijakan terkait PDP yaitu pembentukan <i>Data Protection Officer</i> (DPO) PDP dan <i>Team Task Force</i> Persiapan Implementasi PDP, penyusunan kebijakan terkait PDP yaitu <i>Data Privacy Protection Policy</i> dan <i>Personal Data Protection Governance Policy</i>, penyusunan <i>Privacy Consent</i>, serta telah melakukan identifikasi <i>Record of Processing Activities</i> (ROPA) dan <i>Data Protection Impact Analysis</i> (DPIA) atas seluruh proses di seluruh unit kerja terkait.
	KYC Department telah menyelenggarakan pelatihan seperti: - Pelatihan terkait Toronto-Dominion Bank - Pelatihan terkait Vietnam <i>Beverage Company Limited</i> (VBCL) - Pelatihan terkait Aiotec GmbH (Perusahaan Industri Sektor Energi) - Pelatihan KYC terkait Kolaborasi Pencegahan dan Pemberantasan <i>Green Financial Crime</i> guna Mewujudkan Ekonomi Hijau - Pelatihan KYC terkait <i>Fight Against Financial Crimes</i> - Pelatihan KYC terkait Mitigasi Risiko Judi Online dalam Industri Perbankan Selain itu, KYC Department senantiasa melakukan monitoring dan reminder kepada Kantor Cabang untuk melakukan pengkian data terkait data yang tidak lengkap pada System AITHER.

	<i>Risk Management Department</i> secara rutin melakukan reminder dan monitoring terhadap pemenuhan laporan manajemen risiko, membuat kajian risiko atas produk/aktivitas baru, memberikan pelatihan <i>risk awareness</i> untuk seluruh Kantor Cabang dan memberikan <i>induction training</i> untuk seluruh karyawan baru. Selain itu, dalam rangka implementasi Perlindungan Data Pribadi (PDP) sesuai amanat UU No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi, maka Bank Shinhan Indonesia telah melakukan berbagai inisiatif strategis terkait implementasi PDP yaitu antara lain pembentukan <i>Data Protection Officer</i> (DPO) PDP dan <i>Team Task Force</i> Persiapan Implementasi PDP, penyusunan kebijakan dan prosedur terkait PDP, serta melakukan identifikasi <i>Report of Processing Activities</i> (ROPA) dan <i>Data Protection Impact Assessment</i> (DPIA) atas seluruh proses di seluruh unit kerja terkait. <i>Compliance Department</i> dan <i>Risk Management Department</i> juga telah mendukung implementasi UU No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi dengan melakukan review terhadap kebijakan dan SOP terkait Perlindungan Data Pribadi di Bank Shinhan Indonesia.
	<i>Compliance Department</i> sudah melakukan reminder dan monitoring terhadap pemenuhan laporan-laporan berkala (harian, bulanan, triwulanan, semesteran, tahunan) maupun laporan insidentil melalui <i>Goldwing System</i>. Kecukupan kaji ulang oleh Pihak Independen dilakukan dengan cukup efektif dan memadai ditandai adanya peran <i>Risk Management Department</i> yang telah melakukan proses review terhadap Kebijakan, Pedoman dan Prosedur Internal serta kajian risiko atas produk/aktivitas baru yang dimiliki Bank untuk memastikan kesesuaiannya terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Untuk memastikan bahwa Bank telah melakukan prosedur sesuai dengan peraturan yang berlaku baik peraturan internal maupun eksternal Bank, Internal Audit Department juga telah berperan dalam melakukan pemeriksaan pada bidang Operasional, Kredit dan IT baik di Kantor Pusat dan Kantor Cabang Bank.

51. Tata Kelola - Laporan Remunerasi yang didapatkan pada Tahun Buku

ANALISIS KUALITATIF																	
1	Komite Remunerasi dan Nominasi Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 011/BSI-SKDIR/X/2023 Tanggal 10 Okt 2023 Tentang Perubahan Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi: <table><tr><th>No.</th><th>Nama</th><th>Jabatan</th><th>Status</th></tr><tr><td>1</td><td>Timoty E. Marnandus</td><td>Ketua</td><td>Komisaris Independen</td></tr><tr><td>2</td><td>Kim Ji Hyung</td><td>Anggota</td><td>Komisaris</td></tr><tr><td>3</td><td>Dimas Febriyatno</td><td>Anggota</td><td>Pejabat Eksekutif</td></tr></table>	No.	Nama	Jabatan	Status	1	Timoty E. Marnandus	Ketua	Komisaris Independen	2	Kim Ji Hyung	Anggota	Komisaris	3	Dimas Febriyatno	Anggota	Pejabat Eksekutif
	No.	Nama	Jabatan	Status													
	1	Timoty E. Marnandus	Ketua	Komisaris Independen													
	2	Kim Ji Hyung	Anggota	Komisaris													
3	Dimas Febriyatno	Anggota	Pejabat Eksekutif														
Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi: Terkait dengan kebijakan Remunerasi sebagai berikut: 1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang. 2. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: a. Kebijakan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). b. Kebijakan Remunerasi bagi Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi. 3. Memastikan bahwa Kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku 4. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi Terkait dengan kebijakan Nominasi sebagai berikut: 1. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan komisaris untuk disampaikan kepada RUPS. 2. Mengidentifikasi dan memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS. 3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pihak independen yang akan menjadi Komite Audit serta anggota Komite Pemantau Risiko. 4. Menyusun mekanisme dan melakukan penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris																	
2	Jumlah rapat yang dilakukan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi (<i>Remuneration & Nominations Committee</i>) diselenggarakan jika dihadiri oleh 51% atau lebih anggota komite termasuk Komisaris Independen dan pejabat Eksekutif atau perwakilan pegawainya. Selama Tahun 2024 Komite Remunerasi dan Nominasi (<i>Remuneration & Nominations Committee</i>) telah melakukan 5 (Lima) kali rapat yakni dengan rincian sebagai berikut: 1. Tanggal 23 Februari 2024; 2. Tanggal 21 Maret 2024 ; 3. Tanggal 12 Juni 2024; 4. Tanggal 26 September 2024; 5. Tanggal 18 Desember 2024																
	Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (satu) tahun Pada tahun 2024 jumlah remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (satu) tahun adalah sebesar Rp. 1.211.132.682,-																
4	Proses Penyusunan Kebijakan Remunerasi Bank secara berkesinambungan melakukan upaya untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik serta melakukan perubahan yang didasarkan pada ketentuan baru yang berlaku. Penerapan tata kelola yang baik bertujuan sebagai berikut: 1. Pelanggan, selalu berusaha untuk dapat menjadi Bank Korea nomor 1 di Indonesia yang dicintai dan memberikan impian masa depan yang lebih baik bersama pelanggannya. 2. Pasar, melakukan tren baru perbankan dengan menembus batas industri perbankan saat ini melalui berbagai macam inovasi dan perubahan. Pegawai, menciptakan lingkungan kerja dimana karyawan dapat bekerja dengan harmonis dan memiliki kebanggaan menjadi bagian dari sebuah Bank yang terkemuka di Korea.																
	Pelaksanaan kaji ulang atas kebijakan remunerasi pada tahun sebelumnya, beserta perbaikannya Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 & POJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, maka Bank melakukan upaya untuk senantiasa melakukan keselarasan atas kaji ulang kebijakan remunerasi yang ada saat ini, misalnya perihal penyesuaian kenaikan gaji minimum karyawan dan Direksi.																
6	Mekanisme untuk memastikan bahwa Remunerasi bagi pegawai unit kontrol bersifat independen dari unit kerja yang diawasinya Penilaian kinerja di Unit Kontrol tidak dikaitkan dengan pencapaian target bisnis/kinerja dari unit kerja yang diawasi, dan hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut : 1. Dalam Struktur Organisasi Bank, unit kontrol berdiri sendiri dan bersifat independen. Penetapan Target dan sasaran bisnis melalui persetujuan sesuai dengan jenjang dan hirarki yang ada pada struktur organisasi Direktorat Bisnis.																

52. Tata Kelola - Remunerasi yang Bersifat Variabel

ANALISIS KUALITATIF																																
1	Bentuk Remunerasi yang bersifat Variable beserta alasan pemilihan bentuk tersebut																															
	Remunerasi yang bersifat variable terdiri dari bentuk Tunai.																															
2	Penjelasan dalam hal terdapat perbedaan pemberian Remunerasi yang bersifat variable di antara pada Direksi, Dewan Komisaris dan/ atau pegawai, termasuk penjelasan faktor – faktor yang menentukan perbedaan tersebut beserta pertimbangan yang mendasarinya.																															
	Pemberian bonus berdasarkan kinerja atau performance dari masing-masing karyawan. Namun demikian yang menjadi pembeda adalah skema perhitungan bonus yang diaplikasikan kepada Direksi dan RM Corporate terhadap target tahunan.																															
3	Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variable selama 1 (satu) tahun dan total nominal																															
	Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal, sebagaimana tabel dibawah ini:																															
	<table><tr><th rowspan="3">Remunerasi yang Bersifat Variabel</th><th colspan="6">Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun</th></tr><tr><th colspan="2">Direksi</th><th colspan="2">Dewan Komisaris</th><th colspan="2">Pegawai</th></tr><tr><th>Orang</th><th>Juta Rp</th><th>Orang</th><th>Juta Rp</th><th>Orang</th><th>Juta Rp</th></tr><tr><td>Total</td><td>6</td><td>1.594</td><td>3</td><td>47</td><td>560</td><td>16.299</td></tr></table>						Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun						Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai		Orang	Juta Rp	Orang	Juta Rp	Orang	Juta Rp	Total	6	1.594	3	47	560	16.299
Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun																															
	Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai																											
	Orang	Juta Rp	Orang	Juta Rp	Orang	Juta Rp																										
Total	6	1.594	3	47	560	16.299																										
4	Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi MRT																															
	Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi Material Risk Taker (MRT) adalah:																															
	1. Presiden Direktur																															
	2. Direktur Kredit																															
	3. Direktur Operasional dan SDM.																															
	4. Direktur Keuangan.																															
	5. Direktur Bisnis																															
	6. Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan																															
	7. Group Head of Wholesale Banking Analyst																															
	8. Kepala Departemen Credit Policy & Control																															
	9. Kepala Departemen Internasional																															
	10. Group Head of IT																															
	11. Group Head of Retail																															
	12. Executive Relationship Manager																															
	13. Kepala Departemen Credit Wholesale Analyst																															
	14. Kepala Departemen SME & Retail Analyst																															
	15. KepalaTreasury & Capital																															
5	Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja																															
	Tidak ada remunerasi yang bersifat variable yang diberikan tanpa syarat baik untuk calon Direksi, calon Komisaris ataupun calon pegawai																															
6	Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan																															
	<table><tr><th>Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) Tahun</th><th>Jumlah Pegawai</th></tr><tr><td>Di atas Rp 1 miliar</td><td>0</td></tr><tr><td>Di atas Rp 500 juta s.d Rp. 1 miliar</td><td>1</td></tr><tr><td>Rp 500 juta ke bawah</td><td>78</td></tr></table>						Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) Tahun	Jumlah Pegawai	Di atas Rp 1 miliar	0	Di atas Rp 500 juta s.d Rp. 1 miliar	1	Rp 500 juta ke bawah	78																		
Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) Tahun	Jumlah Pegawai																															
Di atas Rp 1 miliar	0																															
Di atas Rp 500 juta s.d Rp. 1 miliar	1																															
Rp 500 juta ke bawah	78																															

53. Tata Kelola - Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan

ANALISIS KUALITATIF																						
1	Jumlah total Remunerasi yang Bersifat variable dengan ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrument yang berbasis saham yang diterbitkan Bank																					
	Tidak ada remunerasi yang bersifat variable yang diberikan tanpa syarat baik untuk calon Direksi, calon Komisaris ataupun calon pegawai.																					
2	Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variable yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun																					
	Tidak ada remunerasi yang bersifat variable yang diberikan tanpa syarat baik untuk calon Direksi, calon Komisaris ataupun calon pegawai.																					
3	Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun																					
	<table border="1"> <tr> <th colspan="3">A. Remunerasi yang Bersifat Tetap*)</th> </tr> <tr> <td>1. Tunai</td> <td colspan="2">20,612</td> </tr> <tr> <td>2. Saham / instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank</td> <td colspan="2"></td> </tr> <tr> <th colspan="3">A. Remunerasi yang bersifat Variabel*)</th> </tr> <tr> <td></td> <td>Tidak Ditangguhkan</td> <td>Ditangguhkan</td> </tr> <tr> <td>1. Tunai</td> <td>3,823</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2. Saham / instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank</td> <td></td> <td></td> </tr> </table>		A. Remunerasi yang Bersifat Tetap*)			1. Tunai	20,612		2. Saham / instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank			A. Remunerasi yang bersifat Variabel*)				Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan	1. Tunai	3,823		2. Saham / instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	
A. Remunerasi yang Bersifat Tetap*)																						
1. Tunai	20,612																					
2. Saham / instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank																						
A. Remunerasi yang bersifat Variabel*)																						
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan																				
1. Tunai	3,823																					
2. Saham / instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank																						
*) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam jutaan rupiah																						